Dambaan Hati

Mita & Daffa

A story

By

Dilla909

Dambaan Hati

Penulis : Dilla909

Tata letak : beemedia

Editing : beemedia

Sampul : beemedia

(Gambar diambil dari Google)

Ebook diterbitkan mandiri oleh:

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang

Dilarang keras meniru baik sebagian atau keseluruhan tanpa persetujuan penulis dan penerbit

All Right Reserved

Ucapan Terima Kasih

Bismillahirrahmanirrohim.

Alhamdulillahirobbil Alamin.

Terutama saya ucapkan terima kasih pada Allah SWT, karena telah memberikan pada saya bakat untuk menciptakan sebuah cerita yang bisa kalian nikmati.

Kalian semua sudah aku anggap saudaraku karena sudah mau menyisihkan sedikit rejekinya untuk membeli karyaku.

Terima kasih untuk semua pembaca setiaku. Karena kalian aku jadi semangat untuk tetap berkarya.

Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua dengan melipatgandakan barokahNya. Sehingga rejeki kalian selalu mengalir bagai air.

Semoga kalian bisa mengambil hikmah yang ada dalam setiap karyaku dan semoga kalian semua selalu bahagia.

Mohon maaf apabila terdapat kesalahan yang penulis sengaja atau yang tidak disengaja.

Dan teruntuk beemedia, terima kasih karena sudah mempercayai karyaku untuk terbit di Playstore.

Karyaku ini hanya fiktif belaka, persamaan nama dan tempat serta kejadian hanya kebetulan semata.

Dilarang mengkopy paste sebagian atau keseluruhan karyaku. Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang.

Semoga kita semua selamat dunia dan akherat.

Amiin ya robbal alamin.

Salam sayang dariku.

Miftakhul Jannah

(dilla909)

Part 1

Seorang gadis tengah merias dirinya di depan cermin, wajahnya sangat cantik namun sayang, suaminya Fahmi sama sekali tidak tertarik kepadanya, jika diajak berhubungan badan dia selalu menolak dengan alasan lelah. Fahmi adalah kuli batu, tugasnya memukul batu yang besar agar berubah menjadi kecil.

Sedangkan gadis itu sendiri bernama Mita, sifatnya sangat ceria, tapi mudah bersedih jika sesuatu membuat hatinya merasa tidak nyaman.

"Mas Fahmi, ini sudah malam, kita tidur ya, aku tidak mau kau lelah," ucap Mita dengan hati berdebar tidak karuan.

Ini sudah satu bulan lamanya dia menikah dan sama sekali belum terjamah oleh suaminya Fahmi. Dia dijodohkan oleh bibinya Lia kepada putra tiri nyonya Yanti. Beliau adalah orang terkaya di Indonesia untuk saat ini. Anak kandungnya bernama Daffa, dia sudah menikah dan memiliki istri bernama Tika, dia model ternama di Indonesia, tapi rumah tangga mereka juga terbilang tidak sehat. Daffa pulang ke Indonesia satu minggu sekali, dan itu pun cuma sebentar. Setelahnya diberangkat lagi buat mengurus perusahaan emas berliannya yang ada di beberapa negara.

Mereka berdua adalah adik kakak, Fahmi adalah putra tiri Nyonya Yanti karna suaminya memiliki istri dua. Dua bulan lalu suami beserta Istri keduanya mengalami kecelakaan pesawat saat akan merayakan hari jadi pernikahannya ke London. Naas pesawat pribadinya mengalami gangguan dan jatuh.

Entah karna rasa bersalah atau apa? Suami nyonya Yanti mewariskan semua harta kekayaannya pada Putra dari istri pertamanya yaitu Daffa sebelum meninggal.

Karna merasa dibedakan Fahmi memilih keluar dari rumah mewah itu dan membeli rumah tepat di seberang jalan depan rumah mewahnya. Dia juga bekerja menjadi kuli batu agar bisa menunjukkan pada mereka berdua bahwa dia mampu hidup tanpa belas kasih dari ibu tirinya, Nyonya Yanti dan Kakak tirinya Daffa. Padahal nyonya Yanti sudah berusaha mengalihkan sebagian hartanya buat Fahmi tapi Fahmi menolaknya dengan keras.

"Mas Fahmi," panggil Mita untuk kedua kalinya, karna Fahmi dari tadi terus terdiam.

"Iya," jawab Fahmi malas.

"Kita tidur yuk, ini sudah malam," ucap Mita berusaha sesabar mungkin karna watak suaminya terbilang kasar.

"Kamu kalau mau tidur ya tidur saja. Jangan mengajakku. Sampai mati pun aku tidak akan sudi menjamah tubuh dari wanita pilihan wanita tua itu," jawab Fahmi membuat mata Mita berkaca-kaca.

"Tapi aku istrimu Mas Fahmi," protes Mita semakin membuat Fahmi merasa kesal.

"Hanya status, kau dengar?! Di mataku kau tetap saja sampah," ucap Fahmi dan langsung berjalan ke arah pintu buat keluar.

Mita segera berlari dan memegang tangannya. "Mas Fahmi mau kemana? Ini sudah malam Mas, setidaknya makanlah lebih dulu," paksa Mita membuatnya muak setengah mati.

"Kemana aku mau pergi itu bukan urusanmu Mita, lepaskan tanganmu," ucap Fahmi acuh tak acuh.

"Itu urusanku Mas, aku istrimu," jawab Mita membuatnya emosi hingga tanpa sengaja menyentakkan tangannya. Mita jatuh terjerembap sambil menangis.

"Sudah aku katakan kepadamu bukan?! Kau hanyalah sampah bagiku!! Dan ingat!! Jangan mengurusi kehidupanku!!" bentaknya dan langsung keluar sambil membanting pintu.

Mita menangis tanpa suara, ini bukan sekali dua kalinya dia menangisi kelakuan Fahmi.

"Kenapa kehidupanku tidak seperti rumah tangga kak Daffa dan kak Tika ya tuhan? Mengapa suamiku sangat kasar? Apa salahku?" gumamnya sambil terisak.

Setelah beberapa lamanya Mita menangis. Dia masuk ke kamar dan kembali tertidur dengan gelisah seperti biasanya. Dia tergolong wanita banyak mengalami cobaan sejak kecil, orang tuanya telah tiada sedangkan bibinya kurang tulus merawatnya. Hingga meskipun Mita menolak menikah dengan Fahmi, dia tetap memaksa karna sudah bosan dan tidak mau terbebani oleh Mita.

****

Jam sudah menunjukkan pukul 22.00 malam, Tika keluar dari kamar mewahnya karna seseorang tengah mengetuk pintu di rumahnya. Dia sengaja memulangkan semua pelayannya karna tidak mau terganggu saat berhubungan intim dengan Pria yang sangat di cintainya.

Mama mertuanya tinggal di Belanda selama beberapa bulan karna rindu pada adik kesayangannya, Helena. Bibi Daffa dan juga Fahmi.

"Kenapa lama sekali sayang?" tanya Tika saat pria yang sudah ditunggunya sejak tadi itu terlihat.

"Aku masih menghadapi gadis cengeng itu Tika, jadi kau harus bersabar," jawab Pria itu membuat Tika kesal.

"Pasti gadis miskin itu kan?!"

"Siapa lagi kalau bukan dia sayang?" jawab Pria itu datar.

"Ya sudah, masuklah Fahmi sayang, aku akan mengobati kekesalan di hatimu tampan," ucap Tika dan langsung menghambur ke pelukan Fahmi mesra.

"Dasar kakak ipar nakal, kau membuatku gemas setengah mati nona cantik," jawab Fahmi dan langsung membopong tubuh sintal Tika ke kamar.

"Aku juga sangat merindukanmu sayang, kau harus memuaskanku untuk semalam suntuk," goda

Tika membuat Fahmi gemas dan langsung membungkam mulut merahnya dengan ciuman.

"Ah... Kau membuat milikku basah Fahmi sayang," desah Tika semakin membuat milik Fahmi mengeras.

Dia sudah lama menyimpan perasaan cinta pada istri kakak tirinya itu begitu pula dengan Tika, dia juga sudah lama sangat mengagumi Fahmi karna bisa memuaskan hasratnya.

"Milikmu memang selalu basah dan menggoda sayang," jawab Fahmi dan langsung meletakkan tubuh seksi Tika ke ranjang. Dengan perlahan Fahmi membuka pakaian Tika dan sesekali mencecap kulit mulusnya. Setelah Tika telanjang seutuhnya, ganti Fahmi yang melepas pakaiannya satu persatu.

Mereka memadu kasih hingga pagi, entah apa yang ada di dalam hati mereka?! Yang jelas, di antara

kebahagiaan mereka saat ini ada dua orang yang terluka. Yaitu, Daffa dan Mita.

Part 2

Mita merasa kedinginan, dia menarik selimut dan berniat menutupi tubuhnya yang hanya mengenakan gaun tidur tipis agar badannya menjadi hangat. Tapi saat akan menggapai selimutnya, sebuah tangan telah menahan tangannya dan menariknya agar merapat pada seseorang yang sama sekali tidak dia ketahui wajahnya.

Dari bentuk fisiknya, Mita bisa merasakan kalau dia adalah seorang Pria.

"Eh, kau siapa? Kenapa bisa gelap seperti ini?! apakah mati lampu?" tanya Mita gelisah.

Tidak biasanya Fahmi tidur di ranjangnya, dia merasa aneh. Hatinya berdebar-debar tidak karuan.

"Tidurlah, ini masih malam," jawab Pria itu semakin membuat Mita salah tingkah. Dia merasa itu bukanlah suara dari Fahmi suaminya, tapi hatinya terlalu takut untuk bertanya.

***"Astaga! Siapa dia?! Bagaimana kalau bukan Mas Fahmi?! Apakah aku harus bertanya?! Tapi mana mungkin dia orang lain, semua pintu sudah aku kunci dengan rapat dan hanya Mas Fahmi saja yang memegang kuncinya, ah sudahlah, mungkin saja aku salah,"* bathin Mita bingung.**

Dengan tangan gemetar dia melingkarkan tangannya pada perut yang dia sangka adalah perut suaminya. Pria itu mempererat tangan Mita dan balas memeluknya dengan hangat.

"Apa kau kedinginan?" tanya Pria itu membuat Mita salah tingkah.

"I-iya," jawab Mita pelan.

"Kemarilah sayang," ucap Pria itu sambil menarik badan Mita agar semakin rapat pada badan kekarnya.

"Apakah ini lebih baik?" tanya Pria itu pelan.

"I-iya. Sudah lebih baik," jawab Mita dengan jantung berdetak tidak karuan.

"Aku menginginkanmu sayang," bisik Pria itu dengan suara berat.

Bibirnya yang terasa tebal melumat bibir Mita dengan lembut. Mita yang baru pertama kali di perlakukan lembut seperti itu jadi salah tingkah.

Biasanya dia merasa risih jika berdekatan dengan Fahmi, ketika dia menawarkan diri buat melakukan hubungan badan, itu bukanlah karna cinta, tapi hanyalah sekedar tugas agar menjadi seorang istri yang baik buat suaminya.

Soal cinta Mita sama sekali tidak pernah merasakannya, selama ini dia bersedih bukan karna Fahmi telah mengabaikannya, tapi karna sikap arogannya yang selalu menyakiti hatinya dan juga rasa traumanya yang dulu pernah di perkosa oleh seorang Pria yang telah tega menculiknya.

Orang itu tidak terlihat wajahnya karna ditutupi oleh kain hitam, bahkan saat melakukannya, Mita dalam kondisi setengah sadar dan lemas. Rupanya penculik itu telah memasukkan sesuatu ke dalam minumannya.

Setelah keperawanannya hilang, Mita di bebaskan begitu saja tanpa ada luka sedikitpun di sekujur tubuhnya. Bibinya marah besar, selang

beberapa minggu kemudian Mita dipaksa menikah dengan Fahmi.

Ingatan itulah yang kadang membuatnya meneteskan air mata. Dia ingin diperlakukan lembut layaknya istri-istri lain pada umumnya.

"Balas ciumanku sayang," perintah Pria itu membuat Mita tersentak.

"Eh, i-iya," jawabnya dan balas melumat bibir yang dia kira milik suaminya itu dengan gugup.

"Apa kau belum pernah berciuman? Buka mulutmu sayang," pinta Pria itu membuat Mita malu.

Dia membuka mulutnya dengan perlahan dan setelah terbuka, Pria itu langsung melumatnya dengan ganas.

"Mmpphhh, kau membuatku sesak Mas Fahmi," ucap Mita membuat Pria itu terdiam untuk beberapa

saat. Setelah berusaha menenangkan deru nafasnya, Pria itu kembali bersuara.

"Kau memanggilku apa?!" tanyanya tidak suka.

"Em... Mas Fahmi," jawab Mita cemas. Tangannya menggigil ketakutan.

"Panggil aku Mr. D sayang, bukan Mas Fahmi, tenanglah, aku tidak akan menyakitimu," ucap Pria itu membuat mata Mita membulat dengan sempurna.

"Itu artinya kau bukan suamiku?!!" serunya gemetar.

"Aku suamimu sayang, tenanglah," ucap Pria itu semakin membuat Mita histeris.

"Pergi!! Jangan menodaiku!! Cukup sekali aku diperkosa oleh seorang Pria, jangan lagi. Aku mohon," teriaknya sambil terus memberontak dari kungkungan Pria itu.

"Maafkan aku sayang, mau tidak mau aku harus memasukimu. Aku merindukanmu cantik, istri yang paling aku sayangi," jawab Pria itu dan langsung mengikat tangan Mita dengan kemejanya yang telah terlepas. Pria itu mencumbu tubuh Mita habis-habisan. Dia menumpahkan segala rasa cinta yang selama ini terus menyiksanya.

"Ah..." desah Mita kala milik Pria itu memasuki miliknya.

"Tenanglah sayang, aku tidak akan menyakitimu. Kau hanyalah milikku, selamanya kau akan menjadi milikku. Tidak akan aku biarkan si brengsek itu terus menyakitimu. Banyak mata yang sudah mengawasimu di rumah ini. Percayalah, sampai mati pun, suami brengsekmu itu tidak akan berani menjamah tubuhmu," jelas Pria itu sambil meremas dada Mita.

Mita yang tadinya berteriak langsung berhenti karna pria itu membungkam mulutnya dengan cara

mencium, Mita menggeliat gelisah menerima sentuhan pria yang sama sekali tidak dia ketahui wajahnya itu. Rasa pria itu sama dengan orang yang pernah memperkosanya dulu.

"Uh, jawab aku Tuan, apakah kau adalah penculik yang dulu pernah merenggut keperawananku itu?" tanya Mita di sela-sela ciumannya cemas.

"Iya sayang, akulah orang yang dulu telah menculik serta merenggut kesucianmu. Sekarang balaslah setiap cumbuanku gadis manis, kalau kau mau menurut, aku tidak akan menyakitimu. Aku bersumpah," janji Pria itu membuat Mita terdiam.

Dia merasa bimbang, kalau dia berteriak minta tolong, kemungkinan besar warga akan datang buat menolongnya. Tapi hal buruknya adalah, kelakuan tidak senonoh dari pria ini bisa membuatnya malu karna diketahui oleh banyak orang, apalagi suaminya

saat ini sedang pergi dan tidak ada di rumah bersamanya.

"Uh..." Sentakan Pria itu menyadarkannya dari lamunan, saat bibir Mita ingin memprotes, Pria itu sudah lebih dulu membungkamnya dengan ciuman.

Mereka memadu kasih hingga pukul tiga pagi. Setelah Mita tertidur karna kelelahan. Pria itu mengecup keningnya dan pergi.

"Kau Istriku sayang, andai saja kau bertemu denganku lebih dulu sebelum pernikahanku dengannya, aku pasti akan merasa beruntung dan tidak akan kucing-kucingan seperti ini sayang. Untung saja aku sempat menculikmu dan menikahimu secara agama, kalau tidak. Aku pasti akan merasa bersalah karna tidak bisa memilikimu gadis manis, ternyata keserakahan pamanmu ada gunanya, dengan uang ratusan juta, dia mau menjadi walimu dan menikahkanmu denganku tanpa kau ketahui, Huft... Kau membuatku gila sayang, dan si Brengsek itu!! Dia

pasti sedang bersenang-senang dengan istriku saat ini. Biarlah, itu lebih baik dari pada dia harus menemanimu di sini sayang, setidaknya, aku bisa menuntaskan rasa rinduku padamu meski hanya sebentar cantik," **bathin pria itu dan langsung keluar dari rumah Mita menuju hotel. Dia tidak mau kembali ke rumah lebih dulu karna si pria yang menurutnya brengsek itu pasti masih ada di rumah dengan istrinya.**

Part 3

Fahmi terus memasukkan miliknya ke dalam milik Tika dengan gerakan pelan dan lama-lama menjadi cepat. Ini sudah ke tujuh kalinya mereka melakukan hubungan intim dalam semalam.

"Ah, Fahmi sayang, lebih dalam lagi sayang, ah..." desah Tika sambil menggeliat. Fahmi terus menggerakkan pinggangnya tanpa henti.

"Kau benar-benar bidadariku sayang, aku sangat mencintaimu kakak ipar," desah Fahmi semakin membuat Tika bergairah.

"Aku hampir sampai Fahmi, ouwh..." racau Tika sambil tangannya menekan pinggang Fahmi gemas.

"Kita keluarkan bersama sayang, ah..." desah Fahmi sambil menekan miliknya agar masuk lebih dalam. Cairannya menyembur keluar dan memenuhi rahim Tika. Mereka klimaks secara bersamaan.

"Huft... Ini benar-benar enak sayang, aku baru tahu kalau adik iparku ternyata sangat perkasa," puji Tika membuat Fahmi gemas dan menciumi bibirnya.

"Mau bagaimana lagi sayang? aku mencintaimu tapi tidak bisa memilikimu, kau istrinya Daffa, putra dari nenek sialan itu," hina Fahmi dengan penuh kebencian.

"Dia mama tirimu sayang," bisik Tika sambil tersenyum.

"Sampai mati pun aku tidak sudi mengakuinya sebagai mama meski dalam mimpi sekalipun, aku membencinya," jawab Fahmi geram.

"Bagaimanapun juga, kau memiliki istri karna dirinya sayang," ucap Tika semakin membuat Fahmi muak.

"Aku sangat benci pada gadis miskin itu Tika, Mita adalah gadis pilihan mama mertuamu yang sangat menjijikkan itu sayang," jawab Fahmi acuh tak acuh.

Tika terdiam selama beberapa saat, dia memang sangat membenci Mita. Gara-gara dirinya Fahmi kadang sering bekerja keras dan mengabaikan dirinya. Tapi sudah dasarnya Tika, dia tidak mau kalah. Dia sering mengajak Fahmi keluar tanpa sepengetahuannya.

"Biarkan saja sayang, lagi pula Mita adalah gadis miskin dan juga bodoh bukan? Gadis miskin

memang sepantasnya buat dihina dan dijadikan pembantu, bukan istri," ejek Tika membuat Fahmi tertawa.

"Kau benar, meskipun aku adalah suaminya, aku jijik menyentuhnya," ucap Fahmi tajam.

"Lalu bagaimana jika hubungan gelap kita ketahuan sayang?" tanya Tika datar.

"Akan aku usahakan agar semua tampak baik-baik saja Tika, kau harus bisa merayu Daffa dan merebut semua hartanya agar bisa menjadi milikmu, setelah misi kita berhasil. Kita akan pergi dan tinggalkan mereka semua agar kita bisa hidup bahagia," ucap Fahmi dengan penuh kebencian.

"Kalau kau menginginkan harta suamiku, lalu kenapa kau menolak saat mama Yanti ingin memberimu sebagian hartanya sayang?" tanya Tika heran.

"Karna aku tidak mau setengah Tika, aku ingin semuanya, Mamaku sudah berhasil merebut Papa darinya, tapi tidak dengan hartanya, sialan!" geram Fahmi emosi.

"Kau tenang saja sayang, aku pasti akan berhasil. Sekarang pulanglah Fahmi, istri miskinmu itu pasti sedang menunggu," ucap Tika membuat Fahmi jengah.

"Dasar orang tua brengsek, seharusnya kau di jodohkan denganku sayang, bukan dengan pria menjijikkan itu," ucap Fahmi putus asa.

"Ssttt.... Lagi pula aku sudah jadi milikmu Tampan, tenanglah," bisik Tika mesra.

"Kau benar, Daffa bodoh itu ternyata tidak tahu kalau istrinya yang cantik ini sudah aku selingkuhi," jawabnya penuh dengan kebanggaan.

"Dasar adik ipar nakal, aku mencintaimu sayang," ucap Tika manja.

"Aku juga mencintaimu kakak ip... "

Brakkk!!!

Belum sempat Fahmi meneruskan kata-katanya, Daffa masuk dan menatap mereka berdua dengan tajam.

"Daffa!! Kau sudah pulang sayang?!!" seru Tika terkejut bukan kepalang.

Wajah Daffa merah padam, rahangnya mengetat menahan amarah, deru nafasnya semakin cepat, bahkan dadanya sampai bergerak naik turun.

Sementara Fahmi, dia bukannya takut tapi malah tertawa dengan keras, dia bangkit dari ranjang dengan tubuh telanjang, demikian pula dengan Tika.

"Huft... Kau pasti sakit hati saat melihatku menikmati tubuh istri kesayanganmu ini bukan?! sayang sekali Kakak. Tika sama sekali tidak mencintaimu," ejek Fahmi sambil menatap mata Daffa tajam.

Dengan langkah tenang, Daffa menghampiri Tika, dia meraih tangan istrinya dan mengecup-nya pelan.

"Mengapa kau tega menusukku dari belakang Tika?! Kau mengkhianatiku? Apa kau tahu?! Aku benar-benar sangat mencintaimu sayang, aku bahkan mengalihkan semua harta kekayaanku padamu, setelah pulang dari luar negeri, aku mengharapkan cintamu, tapi apa yang aku dapat?! Kau malah selingkuh dengan adik tiriku, kau benar-benar membuatku hancur Tika," gumam Daffa dengan mata berkaca-kaca.

Fahmi semakin senang dengan kesedihan Daffa, apalagi harta Daffa sekarang sudah atas nama Tika, semakin membuatnya merasa menang.

"Tunggu!! Apa kau mengalihkan semua hartamu kepadaku Daffa?! Apa kau yakin?! Bukankah selama ini kau sering meninggalkanku?!" seru Tika tidak percaya.

"Itulah kesalahanku sayang, selama ini aku menjauh karna takut membuatmu tidak nyaman, aku merasa bersalah dan menyuruh pengacara buat mengurus hartaku agar sepenuhnya menjadi milikmu, tapi apa yang aku dapat?! Kau mengkhianatiku sayang," jawab Daffa putus asa.

"Apa kau benar-benar mencintaiku Daffa?" tanya Tika serius.

"Tentu saja sayang, aku sangat mencintaimu, tinggalkan Fahmi dan kembalilah padaku sayang, aku sangat mencintaimu dan aku akan memaafkan semua

kesalahanmu," pinta Daffa sambil menggenggam tangan Tika erat.

"Tidak bisa!! Tika akan segera bercerai denganmu Daffa!! Dia akan menikah denganku, jangan harap kau bisa mendapatkan cintanya," sahut Fahmi tajam.

Sementara Tika merasa bimbang, di lubuk hatinya yang paling dalam dia sangat mencintai Daffa, tapi karna Daffa sering menjauhinya, dia mencari kesenangan lain dengan selingkuh. Dia terluka, dia merasa diabaikan. Dia lelah. Tapi sekarang!! Dia tidak mungkin meninggalkan Fahmi yang selama ini telah memberinya kepuasan. Lagipula Daffa sudah miskin, tidak ada artinya lagi jika dia terus bersamanya. Tika merasa hanya Fahmi lah yang cocok menjadi suaminya. Bukan Daffa.

"Kalau kau memang mencintaiku, maka ceraikan aku, biarkan aku bersama Fahmi, hanya dialah yang bisa memberiku kepuasan lahir dan

bathin," ucap Tika membuat Daffa menitikkan air mata.

"Sadarlah Tika, Fahmi sudah beristri, aku tidak mau Mita terluka gara-gara dirimu," ucap Daffa dengan penuh kesabaran.

"Pernikahan kita tidak ada yang resmi Daffa, kau menikahi Tika hanya di hadapan pak penghulu saja, demikian pula denganku, aku juga menikahi Mita hanya secara agama, sekarang kau talak istrimu dan setelah itu baru aku talak istriku, aku rasa itu sudah cukup," ucap Fahmi membuat mata Daffa membulat dengan sempurna.

Mereka bertiga terdiam selama beberapa saat, beberapa menit kemudian, Daffa mulai membuka suaranya.

"Baiklah, karna aku hanya menikahi Tika secara agama, maka cukup aku talak tiga kali hubungan kita sudah berakhir," ucap Daffa datar.

Dengan tenang, dia mengucapkan talak tiga kali kepada Tika, setelah selesai, baru Fahmi mengucapkan talak tiga kali ditujukan buat istrinya Mita.

"Kau menang Fahmi, sebagai bukti, kau tanda tanganlah di sini, ini bukti bahwa kau sudah menceraikan Mita dan tidak akan pernah menuntutnya lagi, demikian pula denganku, aku tidak akan menyentuh Tika lagi karna hubungan kita sudah berakhir," jelas Daffa dengan tangan gemetar.

Fahmi membacanya dengan teliti dan setelah di rasa benar, dia tanda tangan, demikian pula dengan Tika. Setelah semuanya beres, Daffa segera menutup map nya dan menghubungi pengacara.

"Semuanya sudah beres pak, silahkan diurus," ucap Daffa dan langsung menutup telepon.

Dia tersenyum puas sambil mengelus wajah Tika puas.

"Terima kasih, kalian berdua memudahkan rencanaku," ucap Daffa tenang.

"Rencana apa Daffa?" tanya Tika heran.

"Rencana ingin mendapatkan orang yang paling aku cintai," jawab Daffa pelan.

"Cinta?!! Siapa orang yang paling kau cintai Daffa?!" tanya Fahmi tajam. Niat hati dia ingin membuat Daffa terluka, tapi kenyataannya sungguh di luar dugaan. Daffa justru merasa bangga.

Daffa menghampiri Fahmi dengan langkah yang tegap dan penuh dengan percaya diri.

"Istrimu, Mita," jawabnya tajam.

"Apa?!!" Seru Tika dan Fahmi secara bersamaan.

Part 4

Tika berlari dengan langkah terburu-buru, dia mengejar Daffa yang sedang menuruni tangga buat keluar dari rumah dan mau menuju rumah Mita. Istri yang selama ini dia sembunyikan, bahkan dari mamanya dan dari Mita itu sendiri.

Niat Daffa sebenarnya hanya ingin membalas dendam perlakuan Fahmi yang sudah berani mengusik kehormatannya dengan menyetubuhi Tika. Soal cemburu tidak ada dalam kamusnya, dia menikahi Tika hanya karna paksaan dari Mamanya.

Tapi sebagai seorang lelaki, dia tidak mau dianggap bodoh.

Daffa menculik calon istri Fahmi dan membayar Pamannya dengan uang yang banyak agar mau menjadi wali saat mengucapkan ijab qobul di hadapan pak penghulu. Setelah selesai menikahi Mita secara agama dan tanpa kehadirannya, pada jam berikutnya Daffa memperkosa Mita, lebih tepatnya menjalankan malam pertama secara paksa.

Sedangkan Mita yang tidak mengetahui hal itu, dia merasa telah diculik dan dilecehkan. Padahal sebenarnya adalah tidak. Hubungan intim mereka berdua halal di hadapan agama. Justru kalau Mita melakukannya bersama Fahmi itu baru tidak baik. Karna Fahmi menikahi wanita yang sudah menjadi istri dari pria lain. Sementara pamannya yang menjadi wali di pernikahannya dengan Fahmi saat itu sedang dalam kondisi tidak sadar atau mabuk.

Sementara Fahmi sendiri juga tidak tulus saat mengucapkan ijab qobul di akad pernikahannya bersama Mita. Dia melakukan itu hanya agar perselingkuhannya dengan Tika tidak diketahui oleh warga. Dia ingin merasa bebas.

Melihat perlakuan Fahmi pada Mita dan juga perlakuan kejam dari bibinya, lama-lama membuat hati Daffa yang tadinya mengeras mulai mencair.

Dia kasihan pada Mita yang tidak pernah di perlakukan secara sopan, bahkan rasa bersalah di hatinya juga semakin hari semakin bertambah.

Tidak seharusnya dia membalaskan dendam-nya pada Fahmi melalui dirinya. Rasa sesal itulah yang membuatnya sering memperhatikan Mita secara diam-diam dan menimbulkan rasa cinta di hatinya.

Ya, Daffa telah jatuh cinta pada pesona Mita. Dia bertekad akan mendapatkan Mita meski bagaimana-pun caranya.

Dia tidak akan membiarkan Mita hidup dengan Fahmi lebih lama lagi. Pria itu hanya tahu caranya menyakiti, bukan mengasihi.

Mita harus ada bersamanya, karna sejatinya, Mita hanyalah berhak menjadi miliknya. Mita istri keduanya setelah Tika.

Berhubung Tika sekarang sudah di ceraikan-nya, hanya Mitalah yang berhak menjadi istrinya.

Mita seorang....

Sementara Tika, dia benar-benar menyesal karna telah berpisah dari Daffa. Sudah sejak lama dia menaruh hati pada Daffa, dan sekarang, hanya karna nafsu dan harta saja dia kehilangannya.

"Daffa tunggu! Kau mau kemana sayang?" tanya Tika gelisah.

Daffa berhenti karna tangannya ditahan oleh Tika, rahangnya mulai mengetat karna menahan amarah.

"Aku mau menemui istriku," jawab Daffa tenang.

"Tapi aku istrimu," protes Tika membuatnya tertawa sinis.

"Istri katamu?! Sejak kapan?! Aku tidak pernah menyentuhmu Tika, tapi aku sangat menghormatimu, andai saja kau jujur padaku, sudah pasti aku tidak akan menikahimu," ucap Daffa membuat Tika pucat.

"Jujur tentang apa?" tanya Tika harap-harap cemas.

"Kau berhubungan intim dengan Fahmi tepat di hari setelah aku melamarmu, sebelum menikah saja kelakuanmu sudah menjijikkan, bagaimana jika sudah," jawab Daffa dengan suara tajam.

"Kau mengetahuinya?!"

"Aku bukan pria bodoh Nona, aku paham wanita seperti apa kau ini, sukanya bertindak sesuka hati tanpa mau perduli pada orang lain," jawab Daffa tenang.

"Bagaimana dengan dirimu sendiri Tuan?! kau mencintai istri dari adik tirimu?! apa kau juga pantas di sebut terhormat," ejek Tika mulai emosi.

"Aku pantas disebut terhormat Tika, karna aku sudah menikahi Mita lebih dulu jika dibandingkan dengan selingkuhanmu Fahmi, bahkan aku juga pernah berhubungan badan dengannya, sedangkan kau, aku bahkan jijik menatap wajah munafikmu, setidaknya Mita adalah gadis yang baik, dia memberikan keperawanannya padaku, sementara kau?! Kau memberikan keperawananmu pada orang lain, dan bukan padaku, suamimu. Kau sudah berselingkuh bahkan sebelum menjadi istriku Tika. Andai saja mama tidak memiliki penyakit jantung.

Sudah pasti aku batalkan menikah denganmu," jelas Daffa membuat Tika murka.

"Kau tidak terhormat Daffa, kau menikahi Mita tanpa sepengetahuannya, kau memaksanya melayanimu di ranjang, dan kau mengabaikannya dengan membiarkan pria lain menikahinya. Apa itu bisa dikatakan terhormat?!" ucap Tika membuat wajah Daffa menegang.

"Itulah kesalahan yang akan segera aku perbaiki Tika, aku akan mengambil Mita dari Fahmi, dan aku tidak akan membiarkannya bersedih lagi. Soal materi aku tidak pernah mengabaikannya, aku selalu memberinya nafkah setiap bulan, sama seperti dirimu. Tapi sekarang, kau sudah bukan istriku lagi. Jadi hanya Mitalah yang berhak atas hartaku," ucap Daffa dengan wajah muram.

Dia benar-benar menyesal karna telah membiarkan pria lain menikahi istrinya. Untunglah pria yang selama ini menjadi suami Mita dan tidak sah

itu belum pernah menyentuhnya. Kalau sudah, Daffa benar-benar akan menghabisinya.

Tapi itu mustahil, karna Daffa telah mengawasi Mita dengan ketat. Dia juga mengawasi Mita lewat orang-orang kepercayaannya.

Bahkan tanpa diketahui oleh siapa pun, Daffa menaruh kamera-kamera kecil pada setiap dinding rumah yang di diami oleh Mita dan Fahmi.

"Terserah kalau itu memang keinginanmu Daffa, tapi soal harta warisanmu, apakah kau memberikannya kepadaku?" tanya Tika cemas.

"Aku memang mengalihkan sebagian harta kekayaanku pada Istriku Tika, tapi orang itu bukanlah kau, tapi Mita, dialah pemilik sebagian harta Daffa Hutama," jawab Daffa tegas.

"Jadi kau membohongiku?!" seru Tika geram.

"Tentu saja. Apa kau pikir aku bodoh?! Aku sudah tahu semua tentang akal licik yang akan kau lakukan bersama selingkuhanmu itu sayang," jawab Daffa membuatnya geram.

"Keterlaluan, tunggu pembalasanku Daffa," ucap Tika sambil melayangkan tangannya hendak menampar Daffa. Tapi belum sempat itu terjadi, Daffa sudah lebih dulu menangkap tangannya dan memelintirnya ke belakang.

"Jaga sikapmu Tika, aku bisa saja menyebarkan adegan ranjangmu pada Mama kalau aku mau, tapi tenanglah. Aku masih punya hati walau sedikit. Jadi jangan pernah membuatku marah," ancam Daffa membuat Tika bungkam.

Sementara di tempat lain, Fahmi menatap mereka berdua sambil mengepalkan tangannya geram.

Part 5

Mita memasak dengan tangan gemetar, bayangan tadi malam saat melakukan hubungan badan dengan pria tidak dikenal, masih membekas kuat dalam ingatannya.

Perlakuan Pria itu membuatnya terlena, apalagi dengan sebutan kata *Istriku* yang keluar dari mulutnya, semakin membuatnya hanyut dalam perasaan dan jauh di dalam lubuk hatinya Mita merindukan Pria itu.

Tapi Mita bingung harus berkata apa?! Dia ingin mencurahkan segala isi di hatinya, tapi pada siapa?! Mita sangat pemalu, ditambah lagi keluarganya tidak peduli, semakin membuatnya resah tapi juga sedikit mengharapkan pria itu ada bersamanya di setiap dia menginginkannya.

Meski apa pun yang terjadi, yang pasti dia berusaha mati-matian agar tampak baik-baik saja di hadapan Fahmi suaminya.

Dia takut Fahmi menghajarnya, ada rasa ingin melindungi pria itu di dalam hatinya. Entahlah, Mita sendiri masih bingung dengan perasaannya. Kalau memang Mr. D itu adalah suaminya, itu berarti Fahmi tidak sah untuknya.

Lalu siapa yang lebih berhak atas dirinya?! Pikiran itulah yang saat ini menggelayuti pikirannya. Mita bimbang, dia penasaran.

Setelah semua makanannya matang, dia membersihkan meja makan dan menata masakannya dengan hati-hati agar tidak tumpah.

Sesekali dia melirik ke arah jam yang masih menunjukkan pukul enam pagi.

Setelah beres dengan makanannya, Mita segera membersihkan rumah dan kemudian mandi.

Siraman air dingin mulai menenangkan pikirannya, dia memejamkan mata selama beberapa saat. Entah kenapa tiba-tiba bayangan pria tadi malam kembali melintas di pikirannya.

"Astaga! Kau siapa Tuan?! Kenapa mengusik pikiranku, kau mencumbuku dan setelah itu pergi meninggalkanku, apakah kau bosan denganku?! Bahkan wajahmu pun aku tidak tahu. Kalau kau benar-benar suami pertamaku, datanglah padaku dan ambillah aku. Karna hanya kaulah yang berhak atas diriku," bathin Mita gelisah.

Ketukan pintu di ruang tamu membuyarkan lamunannya, Mita segera membersihkan badannya dengan cepat dan setelah itu menyambar handuk yang sedari tadi sudah dia siapkan.

Tok tok tok suara ketukan itu semakin keras. Sepertinya orang yang sedang mengetuknya tidak sabar dan ingin segera masuk.

"Sebentar!!" teriak Mita sambil berusaha mengenakan pakaiannya dengan cepat.

Setelah selesai, Mita keluar dan membuka pintu dengan perlahan.

"Anda siapa?" tanya Mita karna orang itu membelakanginya.

Tanpa menjawab pertanyaan dari Mita, Pria itu langsung membalikkan badannya dan mendorong tubuh Mita agar masuk ke dalam rumahnya dengan cepat.

Mita benar-benar terkejut dengan perlakuan Pria itu, hampir saja dia terjatuh seandainya saja Pria itu tidak menangkapnya dan memeluk tubuhnya dengan erat.

"Eh, ka-kau siapa?" tanya Mita gemetar. Pria tegap dan bertubuh kekar itu tengah mengenakan topi dan juga masker hitam.

"Mr. D," jawabnya singkat.

Jantung Mita bagai jatuh ke dasar perut. Mr. D adalah orang yang telah menyetubuhinya tadi malam. Hatinya berdebar-debar tidak karuan. Ada perasaan rindu, penasaran, dan takut bercampur menjadi satu. Sementara Pria itu sudah menutup pintu rumah Mita dan langsung menguncinya dengan rapat.

"Eh, apa yang akan kau lakukan?! Mas Fahmi bentar lagi pulang. Pergilah," ucap Mita sambil berusaha lepas dari pelukannya.

Pria itu semakin erat memeluk tubuhnya dan menggendong badan mungil Mita ke kamar miliknya. Ya, Kamar Mita dan Fahmi memang terpisah.

"Eh, lepas Tuan," cicit Mita ketakutan.

Setelah masuk ke dalam kamar Mita, pria itu menurunkan badan mungil Mita dan menutup semua gorden dan juga jendela agar ruangan di dalam kamar Mita tampak gelap.

"Astaga! apa yang akan dia lakukan?! Kenapa juga tadi aku matikan lampu kamarku lebih awal, andai lampu kamarku tetap menyala, aku pasti bisa melihatnya dengan jelas," **bathin Mita cemas.**

"Jangan pernah menyebutkan nama Pria itu lagi di hadapanku Mita, karna kau adalah istriku," ucap Pria itu tegas.

"Istri?! Aku tidak pernah merasa telah menikah denganmu Tuan," jawab Mita gemetar.

"Kau istriku, ini adalah bukti bahwa aku sudah menikahimu lebih dulu dibandingkan dengan Fahmi, pria yang kau sebut suamimu itu hanyalah suami palsu," ucap Mr. D sambil menunjukkan video beserta tanggal saat dia mengucapkan ijab qobul.

Di situ memang terlihat Mr. D tengah mengucapkan ijab dengan serius. Bahkan pamannya sendiri yang bertindak sebagai wali, di tambah lagi dalam kondisi sadar dan tidak mabuk.

Mr. D bahkan mengucapkan ijab qobul dengan jelas dan lancar, tidak seperti Fahmi yang sambil memainkan kuku saat mengucapkannya.

Bukti itu sedikit demi sedikit menjawab semua pertanyaan yang sejak tadi terus Mita pikirkan.

"Itu berarti, Pria ini tidak berbohong, dialah yang pantas menjadi suamiku, bukan Mas Fahmi. Dia menikahiku lebih dulu sebelum aku menikah dengan Mas Fahmi. Dialah yang memuaskan hasratku, hasrat

yang tidak pernah diberikan oleh mas Fahmi kepadaku. Tapi syukurlah. Dengan begitu, aku masih suci dan hanya suami pertamakulah yang pernah menyetubuhiku. Tapi siapa dia?! Video ini hanya memperlihatkan dari sisi belakang tubuhnya saja. Yang jelas hanyalah Paman dan juga bapak penghulu," bathin Mita semakin gemetar tidak karuan.

"Apa kau sudah jelas? Aku suamimu, aku menafkahimu dan aku juga memuaskanmu, apa masih kurang aku bertindak sebagai seorang suami?" tanya Pria itu membuat Mita semakin gugup.

"Masih kurang, kenapa kau biarkan pria lain menikahiku Tuan? Bisa saja kau menikahiku tanpa sepengetahuan dariku, karna memang syarat utama orang menikah itu adalah wali. Tapi kalau aku tidak ikhlas saat melakukannya denganmu, bisa saja pernikahan itu tidak sah," bantah Mita dengan tangan gemetar.

"Melakukan apa?" goda Pria itu membuat Mita salah tingkah.

"Me-melakukan... "

"Melakukan apa? Katakan sayang," ucap Pria itu membuat pipi Mita merona merah karna malu.

"Hu-hubungan in-intim," jawab Mita lemah.

Pria itu mendekati Mita dengan perlahan, di raihnya tubuh gemetar Mita dan didekapnya dengan erat.

"Jangan menjawab pertanyaanku dengan egomu sayang, tapi jawablah pertanyaanku ini dengan hatimu," bisik Pria itu tepat di lubang telinga Mita.

"Ah... Bagaimana caranya Tuan?" tanya Mita karna memang dia tidak tahu apa itu cinta. Semasa hidupnya hanya diisi dengan kekerasan dari bibinya.

"Setiap aku menciummu, apa yang kau rasakan?" tanya Pria itu dan langsung membuka maskernya kemudian melumat bibir Mita gemas.

"Mmpphhh... rasanya, hatiku bergetar Tuan, mmpphhh... ah.." jawab Mita menikmati ciuman dari Pria yang mengaku sebagai suaminya.

"Apa kau menyukainya? Hem?" tanya Pria itu lagi sambil menciumi wajahnya. "Jawab yang jujur sayang," pinta Pria itu membuat Mita terlena.

"Ya, aku menyukainya Tuan," bisik Mita lemah.

"Saat aku mencumbumu tadi malam, apakah kau menyukainya sayang?" tanya Pria itu lagi membuat Mita semakin salah tingkah.

"Ya," jawab Mita singkat.

Pria itu tertawa lega saat mendapat jawaban dari Mita. Dipeluknya tubuh gadis itu dengan penuh kasih sayang.

"Itu berarti aku sah menjadi suamimu sayang, kau melayaniku dengan ikhlas, dan kaupun menyukainya," ucap Pria itu dengan nada bahagia.

"Tapi..."

"Tapi apa Mita?"

"Siapa kau? Aku bahkan tidak tahu seperti apa wajahmu tuan," tanya Mita gelisah.

"Nyalakan lampunya sayang," perintah Pria itu yang langsung di turuti oleh Mita.

Dia menyalakan lampu kamarnya dengan tangan gemetar. Setelah dua kali berhubungan badan, baru kali ini dia akan melihat seperti apa wajah suami yang selama ini terus mengganggunya.

Klik!!

Setelah lampu menyala, betapa terkejutnya Mita, saat melihat seorang Pria dengan tubuhnya yang tinggi besar dan kekar, rahangnya kokoh dan tatapan matanya sangat tajam seakan ingin menelanjangi dirinya yang sedang terkejut bukan main.

"Mas Daffa!!"

Part 6

Mita berusaha menjauh dari Daffa, dia benar-benar tidak menyangka jika suami yang selama ini mengganggu pikirannya adalah Daffa.

"Jangan mendekat Mas, aku adik iparmu, aku tidak mau jadi orang ketiga di dalam rumah tanggamu!! Jauhi aku!!" seru Mita dengan mata berkaca-kaca.

"Dengarkan penjelasanku dulu Mita, kau salah paham. Tika dan aku sudah bercerai," jawab Daffa membuat Mita geleng-geleng kepala tidak percaya.

"Tidak mungkin, jangan berbohong Mas Daffa, aku tidak percaya," ucap Mita dan langsung pergi meninggalkan Daffa seorang diri di kamarnya.

Mita menyeberangi jalan dan masuk dalam rumah mewah milik Daffa dan juga Tika. Dia mau memberi penjelasan pada Tika bahwa hubungannya dengan Daffa adalah salah paham. Mita mengira Daffa dan Tika bercerai hanya gara-gara dirinya.

"Astaga! Apa yang telah kau lakukan Mas Daffa?! Istrimu adalah seorang model, selain itu dia juga sangat cantik, mengapa kau justru malah mengganggu ku? Aku tidak mau jadi orang ke tiga di dalam rumah tangga kalian berdua Mas, aku tidak mau kalian pisah hanya gara-gara diriku, andai saja mama Yanti ada di sini, pasti beliau akan marah besar," gerutu Mita cemas.

Mita membuka pintu utama dengan pelan dan tanpa menimbulkan suara, dia takut membuat Tika

terkejut dan akhirnya mengusir dirinya sebelum sempat dia memberikan penjelasan.

Mita terus menaiki tangga yang terbuat dari marmer dan sangat kokoh, rumahnya sangat luas, di dalamnya banyak tergantung lampu-lampu hias besar dengan berbagai bentuk. Ditambah lagi peralatan-peralatan mewah yang tertata dengan sangat indahnya di setiap sudut ruangan, benar-benar rumah yang indah dan tampak seperti surga di dalam dunia.

Mita terus berjalan menuju kamar Tika tanpa memperdulikan Daffa yang kini mungkin saja tengah menunggunya, yang ada di hatinya hanya satu, tidak mau menjadi orang ketiga di dalam rumah tangga kakak iparnya.

Setelah dekat dengan kamar Tika, Mita membuka pintunya dengan hati-hati, dia benar-benar takut membuat Tika emosi dan akhirnya mengusirnya sebelum sempat memberi alasan.

Setelah pintu kamar Tika terbuka, hati Mita berdebar-debar tidak karuan, kedua matanya membulat dengan sempurna.

Bagaimana tidak!!

Tika telanjang dengan Fahmi mengangkang di atasnya. Mereka bercinta dengan sangat nafsunya.

Kaki Mita terpaku di tempat, jantungnya serasa jatuh ke dasar perut. Dia benar-benar tidak menyangka dengan kelakuan Fahmi yang dia kira benci perempuan itu menggauli Tika dengan sangat bergairah.

Sakit hati tidak ada di dalam hatinya, yang ada hanyalah rasa terkejut dan tidak menyangka jika rumah tangganya bisa menjadi rumit seperti ini.

Suaminya bercinta dengan Tika, sementara dirinya menjadi istri dari kakak Iparnya Daffa.

Saat dalam kondisi terpaku, sebuah telapak tangan tengah membekap mulut Mita dari belakang, dia benar-benar kaget dan tanpa mampu berbuat apa pun, dia menuruti orang yang telah membekap mulutnya itu ke manapun dia pergi.

Setelah jauh dari kamar Tika, Pria yang ternyata adalah Daffa itu melepaskan bekapan tangannya. Daffa menatap Mita dengan seksama, dia ingin mengetahui apakah Mita cemburu atau tidak melihat Fahmi bermain cinta tepat di hadapan matanya.

"Apakah kau sakit hati saat melihat Fahmi dan Tika bercinta Mita?" tanya Daffa penuh selidik.

"Tidak Mas, hanya saja... "

"Hanya saja apa Mita?" tanya Daffa sambil mengusap kedua pipi Mita lembut.

"Hanya saja, aku masih merasa ragu Mas Daffa. Apakah benar kau suamiku?! Apakah tidak apa-apa

jika aku menjadi istrimu?" tanya Mita karna hatinya memang masih dipenuhi rasa bimbang.

"Tidak apa-apa Mita, percayalah padaku, semua akan baik-baik saja," jawab Daffa dengan penuh rasa sabar.

Mita memeluk Daffa dengan tubuh gemetar, dia berusaha meyakinkan hatinya. Dia ingin memeluk satu-satunya Pria yang memang sah menjadi suaminya. Dia ingin merasakan, bagaimana rasanya punya suami yang sangat mencintai dirinya.

Sementara Daffa, dia balas memeluk tubuh Mita dengan penuh kasih sayang, dia berusaha meyakinkan Mita bahwa dia sah untuknya. Dia halal jika melakukan hubungan badan dengannya.

"Kau istriku sayang, percayalah," bisik Daffa mesra.

"Maafkan aku Mas Daffa, aku belum bisa beradaptasi dengan situasi seperti ini, aku takut kau membenciku sama seperti adikmu Fahmi membenciku, aku masih takut Mas Daffa," ucap Mita gelisah.

"Ssttss... Tenanglah sayang, aku ada bersamamu, aku berjanji tidak akan menyakitimu. Aku akan selalu membuatmu bahagia," jawab Daffa berusaha membuat hati Mita tenang.

Dibopongnya tubuh Mita ke kamar mewah miliknya. Mita hanya mampu menurutinya karna bathin nya masih gelisah.

"Wah.... Indah sekali Mas!" seru Mita membuat Daffa tertawa.

"Apa kau tidak pernah memasuki kamar ini?" tanya Daffa heran. Bagaimanapun juga, Mita adalah menantu di rumah ini, jadi aneh saja kalau dia tidak pernah memasuki rumah mama mertuanya.

"Tidak pernah Mas, aku takut dimarahi oleh Mas Fahmi, saat menjadi istrinya, aku dilarang datang ke rumah ini. Lagipula Mas Daffa juga jarang ada di rumah, hanya kak Tika dan mama saja yang sering di rumah. Dan sekarang, mama juga ikutan pergi. Hem... Dasar rumah tangga yang aneh," gerutu Mita membuat Daffa tersenyum geli.

Diturunkan badan Mita di ranjang besar miliknya, tanpa menunggu waktu lebih lama lagi, dilumatnya bibir Mita dengan penuh perasaan.

Mita yang dicium seperti itu, hatinya berdebar-debar tidak karuan. Ini pengalaman pertama baginya dicium seorang pria dalam keadaan sadar dan bisa melihat wajah serta bentuk fisiknya secara nyata. Tidak gelap-gelapan seperti dulu.

"Kalau kau merasa rumah tangga ini aneh, mari kita buat agar tampak lebih indah sayang," bisik Daffa membuat bulu kuduk Mita meremang.

"Oh... Mas Daffa, apa kau benar-benar telah menikahiku? Mengapa aku merasa ini hanyalah mimpi, aku akan benar-benar menerimamu sebagai suami jika seandainya kak Tika dan dirimu benar-benar sudah bercerai, aku butuh bukti," jawab Mita membuat Daffa menyunggingkan senyum manisnya.

"Kau terlalu polos sayang, kalau kau ingin bukti, tunggu beberapa jam lagi, biarkan mereka berdua meraih kenikmatannya, setelah mereka puas nanti. Kita akan kembali berbicara dengan serius. Akan aku buat mereka bicara di hadapanmu dan mengakui bahwa yang aku katakan ini adalah benar. Kau istriku sayang, aku halal bagimu. Sementara mereka!! Biarkan mereka dan Tuhan saja yang tahu," ucap Daffa sambil mengusap kepala Mita lembut.

Daffa ingin memberi waktu pada Mita agar dia tidak merasa takut. Setelah semuanya jelas nanti. Baru Daffa akan berusaha memikat hati Mita entah bagaimanapun caranya.

Part 7

Mita menggeliatkan badannya dengan pelan. Dia berniat makan setelah dari pagi heboh masalah Daffa, Fahmi dan juga Tika.

Masalah mereka bertiga membuatnya lelah hingga tanpa sengaja ketiduran di kamar Daffa.

"Kau sudah bangun sayang?" tanya Daffa membuatnya tersentak.

"Eh! Mas Daffa! Maaf aku ketiduran!" seru Mita salah tingkah.

Dia merasa aneh saat Daffa melingkarkan tangan kekarnya di perut rata miliknya. Di tambah lagi Daffa hanya mengenakan boxer dengan dada telanjang yang dibiarkan terbuka secara sengaja, benar-benar pemandangan yang mampu membuat kaum hawa terpana jika melihatnya, semua itu membuat Mita gemetar.

Dada bidang, perut yang terpahat dengan sempurna, rahang yang kokoh dan tatapan mata yang tajam, sangat sulit buat di artikan, yang pasti, bentuk fisiknya mampu membuat pipi Mita bersemu merah karna malu.

Cup.

"Kau melamun sayang?" tanya Daffa sambil mengecup bibir Mita lembut.

"Eh, em... Tidak. Aku lapar Mas Daffa," jawab Mita dengan hati berdebar-debar tidak karuan.

"Makanlah sayang, aku tadi sudah memesankan makanan buat kita berdua," ucap Daffa sambil menunjuk meja yang agak jauh dari ranjangnya.

"Wah, kelihatannya enak sekali!" seru Mita dan langsung bangun dari tempat tidurnya. Dia benar-benar semangat jika menyangkut soal makanan.

Saat berjalan menuju meja makan, Mita benar-benar terkesiap karna tubuhnya hampir sepenuhnya telanjang. Bekas kemerahan menghias di sekujur tubuhnya, mata Mita membulat dengan sempurna.

Sementara Daffa, dia hanya tersenyum dan bangkit dari ranjangnya buat menghampiri Mita.

"Kenapa sayang?" tanya Daffa sambil tersenyum geli.

Sementara Mita mengalihkan pandangannya ke arah lain saat melihat bagian pribadi Daffa membesar dengan sempurna.

Andai saja Daffa tidak memakai boxer, pastilah miliknya terlihat dengan tegak sepenuhnya, hanya dengan membayangkan saja, mampu membuat jantung Mita berdetak jauh lebih cepat dari biasanya.

"Hei, tatap mataku sayang," paksa Daffa sambil menolehkan wajah Mita agar menghadap pada wajahnya.

"Um... Aku malu Mas Daffa, biarkan aku memakai pakaian lebih dulu," pinta Mita gelisah.

"Tidak perlu malu sayang, aku suamimu," jelas Daffa dan lagi-lagi membuat Mita kelabakan.

"Kau mengambil bajuku Mas, kau juga menyiksa tubuhku, lihatlah, gara-gara ulahmu aku jadi merah-merah seperti ini," gerutu Mita berusaha menutupi kegugupannya.

Dengan mimik wajahnya yang menggemaskan seperti itu, justru membuat Daffa terkekeh geli.

"Aku tidak menyiksamu sayang, ini namanya tanda cinta dari sang suami," jawab Daffa sambil mengecup sekali lagi bekas merah yang ada di salah satu payudara Mita.

"Uh... Cukup Mas Daffa, nanti tambah besar bekasnya," protes Mita sambil menjauhkan wajah Daffa agar tidak dekat dengan dadanya.

"Baiklah, kalau begitu aku cium bagian yang belum ada bekas merahnya saja," ucap Daffa dan langsung jongkok ke bawah buat mencium area pribadi milik Mita.

"Ouwh... Jangan Mas Daffa, itu kan bau," jawab Mita merasa tidak enak.

"Kata siapa? Ini surgaku sayang, aku sangat menyukainya," bantah Daffa semakin melesakkan lidahnya.

Mita hanya mampu memejamkan matanya karna rasa nikmat, rasa lapar sudah menghilang entah kemana? Yang ada hanyalah rasa bahagia yang baru pertama kali ini dia merasakannya secara nyata.

"Aku lapar Mas Daffa," ucap Mita dengan kaki gemetar. Dia benar-benar malu dan ingin rasanya tenggelam ke dasar lautan. Dia berusaha mengalih-kan perhatian Daffa dengan mengatakan lapar.

Karna khawatir dan tidak mau membuat Mita sakit, Daffa menahan hasratnya dan membiarkan gadis yang sangat dicintainya itu menuju meja makan.

"Mita," panggil Daffa lembut.

"I-iya mas," jawab Mita salah tingkah.

"Pakai baju ini dulu sayang, aku tidak mau kau sakit," perintah Daffa sambil menyerahkan salah satu kemejanya buat dipakaikan ke badan Mita.

"Bajuku sendiri ke mana Mas?" tanya Mita heran.

"Aku sudah mengguntingnya sayang, maafkan Mas ya, nanti kita beli lagi yang banyak," jawab Daffa membuat Mita berdecak kesal.

"Ck, dasar orang kaya, sukanya menghamburkan uang, padahal baju itu kan masih bagus, kenapa harus digunting sih," gerutu Mita sambil mengerucutkan bibirnya.

Daffa yang mendengar gerutuan istrinya, hanya mampu menahan ketawa yang rasanya ingin meledak. Mita begitu menggemaskan baginya.

Dulu saat masih bersama Tika, wanita itu selalu menghambur-hamburkan uang miliknya, buat shooping, ke salon, mentraktir makan teman-temannya, dan entah apalagi karna Daffa tidak terlalu perduli.

Sementara Mita! Hanya karna salah satu bajunya rusak saja dia mengomel. Di tambah lagi setiap uang yang pernah Daffa berikan ke Mita utuh tanpa terpakai sepeser pun. Daffa kadang merasa heran, karna setahu dirinya, Fahmi tidak pernah memberi nafkah pada Mita.

Wanita itu belanja menggunakan uang yang di berikan oleh mertuanya sebelum berangkat ke luar negeri bulan lalu, dan itu pun cuma sedikit. Tidak sampai puluhan juta.

"Mas Daffa," panggil Mita membuyarkan lamunannya.

"Iya sayang," jawab Daffa pelan.

"Apakah perlu waktu satu hari buat memakaikan baju? Aku lapar," jawab Mita membuat-nya tertawa.

"Oh, maaf sayang," ucap Daffa saat menyadari tangannya masih menempel pada salah satu kancing dan berhenti di situ tanpa ada niat melanjutkan ke bawah.

"Tidak apa-apa," balas Mita berusaha menahan kegugupan yang ada di dalam dirinya.

Setelah selesai memakaikan baju, Daffa menatap tubuh mungil Mita penuh minat. Badan istrinya terlihat sangat seksi saat mengenakan kemeja kebesaran miliknya.

Mita membuka pintu lemari Daffa dan mengutak atik isinya. Pemandangan itu mampu membuat senyum Daffa merekah dengan sempurna. Selama ini, belum ada satu orang pun yang berani membuka lemarinya termasuk Mamanya dan juga Tika.

Mereka tidak mau tahu tentang isi di dalam lemari Daffa dan tidak pernah membukanya karna takut membuat Daffa marah.

"Apa yang sedang kau cari sayang?" tanya Daffa khas dengan suara beratnya.

"Baju," jawab Mita singkat.

"Buat apa?" tanya Daffa heran.

"Buat kau Mas Daffa, aku tidak mau kau telanjang di hadapanku saat aku makan. Bentuk tubuhmu membuatku hilang fokus. Aku tidak mau lidahku tergigit karna terlalu lama menatap badan telanjangmu itu saat makan," jelas Mita dan kali ini benar-benar membuat Daffa merasa gemas.

Diraihnya tubuh Mita ke dalam dekapannya, setelah puas menyatukan badannya, Daffa segera melumat bibir Mita tanpa ampun sedikitpun.

"Mmpphhh, Mas Daffa, apa yang kau lakukan? kau mencium bibirku lagi? Aku lapar Mas," gagap Mita di sela-sela ciumannya.

"Sebentar saja sayang, setelah ini kau boleh makan, balas ciumanku terlebih dahulu," paksa Daffa membuat tubuh Mita gemetar.

Dia balas mencium bibir Daffa karna memang perutnya sudah lapar, seandainya Mita menolak sekalipun, itu akan percuma. Karna Daffa selalu mendapatkan apa yang dia mau. Termasuk tubuh dan juga cinta dari istri keduanya, Mita.

Part 8

Tika terus mendesah saat Fahmi menggerakkan pinggulnya naik turun dengan kasar. Pria itu benar-benar sakit hati saat tahu bahwa Tika ternyata sangat mencintai Daffa. Harga dirinya kembali merasa direndahkan.

"Ouwh... Pelan-pelan sayang, aku kesakitan," rintih Tika sambil berusaha mengimbangi gerakan Fahmi.

"Berani sekali kau mengkhianati cintaku Tika?! kau bilang mencintaiku sebelum Daffa mengetahui

hubungan terlarang kita!! Tapi ternyata!! Kau diam-diam mencintainya tanpa sepengetahuanku," sinis Fahmi semakin menekan milik Tika dengan gerakan cepat dan kasar.

"Auch... Ah, aku hanya mencintai hartanya sayang, jangan cemburu, kau dengar bukan?! Dia menyerahkan hartanya pada Mita, mantan istri palsumu, maka dari itu aku harus mengambil hatinya lagi agar hartanya jatuh ke tanganku!! Milik kita berdua sayang," jelas Tika sambil menahan nyeri di bagian sensitifnya karna Fahmi terus memompanya tanpa ampun.

"Apa kau pikir aku akan percaya?!" seru Fahmi tajam.

"Kau harus percaya sayang, semuanya demi tujuan yang baik," jawab Tika sambil melumat bibirnya liar.

"Baiklah!! Akan aku jaga ucapanmu," ucap Fahmi dan langsung membalas ciuman Tika dengan kasar.

"Mmpphhh... Terima kasih sayang, kau yang terbaik," jawab Tika lega.

Mereka terus melakukan hubungan badan tanpa memperdulikan orang lain.

Fahmi sudah di butakan oleh cintanya pada Tika, sementara Tika hanya memanfaatkan dirinya saja.

****

Mita merasa gelisah, Daffa dari tadi terus menatap wajahnya tanpa berkedip. Hatinya berdebar-debar tidak karuan. Pipinya bersemu merah karna malu. Mita sedang mencoba pakaian baru yang dibelikan oleh Daffa, suaminya.

Sebuah dress berwarna biru muda dengan panjang selutut. Kerahnya tidak terlalu ke bawah hingga masih bisa dibilang sopan. Kainnya benar-benar sangat lembut di kulit Mita hingga mau tidak mau membuatnya gugup saat memakainya.

Ini baru pertama kali baginya dibelikan baju oleh seorang suami. Saat bersama Fahmi, jangankan dibelikan baju, nafkah saja Mita tidak diberi. Pria itu hanya sibuk dengan kekasihnya Tika.

Sementara Daffa, dia tersenyum geli melihat tingkah laku istrinya yang menurutnya benar-benar sangat menggemaskan.

"Jangan membuatku malu Tuan Daffa, apa ada yang salah dengan penampilanku? Kau menatapku seakan ingin memangsaku. Katakanlah, apakah ada yang salah?" tanya Mita salah tingkah.

"Ada sayang," jawab Daffa sambil tersenyum mesra.

"Oh ya?? Aku jelek ya?! Astaga! Aku bilang juga apa?! Pakaian mahal ini tidak pantas untukku Mas Daffa! Mengapa kau memaksa?!" cerocos Mita membuat Daffa semakin melebarkan senyumnya.

"Kau cantik sayang, kau benar-benar tampak seperti putri raja," puji Daffa membuat wajah Mita berubah muram.

Mita yang mendengar pujian dari Daffa, hatinya bergetar. Dia sedih karna teringat kedua orang tuanya yang telah tiada. Dia juga mengingat perlakuan kasar dari Bibi dan juga Pamannya. Semua itu tanpa sengaja telah berhasil membuat air matanya jatuh membasahi pipi.

"Hei, apa ada yang salah dengan ucapanku sayang?" tanya Daffa sambil mengusap kedua pipinya lembut.

"Aku tidak mau jadi Putri raja Mas Daffa, aku hanya mau jadi Putri dari orang yang benar-benar

mencintaiku dengan tulus. Ayah dan juga Ibu kandungku, tapi sayang mereka sudah tiada," jawab Mita pelan.

"Tenanglah Mita, kedua orang tuamu pasti sudah bahagia di alam sana, lagipula kau harus tersenyum, jangan suka bersedih seperti ini, apa kau mau membuat kedua orang tuamu merasa bersalah karna sudah meninggalkanmu sayang? Hem? Kau harus bahagia Istriku, dengan begitu kedua orang tuamu pasti akan bahagia di sana. Kau dengar kan sayang?" ucap Daffa sambil memeluk mesra tubuh mungilnya.

Setelah berusaha menenangkan hatinya, Mita menghela nafas dengan pelan.

"Ya, aku dengar Mas Daffa, maafkan aku, mungkin aku terlalu cengeng bagimu," ucap Mita sambil balas memeluk tubuh Daffa lembut.

"Cengeng dan juga sangat menggemaskan," goda Daffa sukses membuatnya tersenyum.

Hatinya merasa tenang saat Daffa ada bersamanya. Entah apa yang dia lakukan ini benar atau salah. Yang pasti, Daffa sudah berhasil membuatnya bahagia.

****

Jam sudah menunjukkan pukul 19.00 malam. Daffa mengajak Mita turun ke bawah buat menemui Fahmi dan juga Tika.

Gadis itu sudah tidak sabar ingin mendapat jawaban langsung dari Fahmi mengenai talak yang di berikan kepadanya. Mita ingin tahu alasannya.

Dengan langkah penuh percaya diri, Daffa menggenggam tangan Mita erat, sedang di bawah sana sudah ada Fahmi dan juga Tika yang menatap mereka berdua dengan tajam.

Tatapan Tika fokus ke Daffa, dia merasa kagum pada ketampanan Daffa, bekas suaminya, dia ingin memeluknya karna di hatinya ada rasa cinta yang terpendam.

Tika sangat mendambakan kasih sayangnya, Tika ingin berada di dalam pelukannya dan menghabiskan waktu dengannya, tapi percuma. Angan hanyalah angan, Daffa sama sekali tidak melihat ke arahnya apalagi menerima cintanya, Pria itu terlalu dingin dan hanya menganggap Tika sebagai angin lalu saja.

Apalagi saat perselingkuhannya dengan Fahmi ketahuan, semakin membuat Daffa jauh dari jangkauan tangannya.

Tika juga tidak terima saat tangan kekar Daffa dengan begitu gagahnya menggenggam tangan Mita erat, membuatnya iri dan semakin membenci wanita yang selama ini dia bilang Miskin.

Sementara tatapan Fahmi fokus ke Mita, hatinya sedikit bergetar saat melihat perubahan pada penampilan Mita.

Dia tidak menyangka jika Mita yang selama ini terlihat kucel bisa berubah menjadi sosok wanita yang cantik bahkan jauh lebih cantik jika dibandingkan dengan Tika.

Di hati Fahmi ada kebimbangan, apakah keputusan yang dia ambil salah?! Apakah menceraikan Mita adalah suatu kesalahan?!

"Selamat malam," ucap Daffa dengan nada penuh ketegasan.

Fahmi dan Tika tersentak, mereka berdua menatap Daffa dengan tajam.

"Selamat malam Daffa," jawab Tika datar.

"Aku tidak ingin bertele-tele di sini, aku mau bilang pada kalian berdua bahwa Mita adalah istriku mulai saat ini dan seterusnya, kami sudah menikah tanpa sepengetahuan dari kalian. Tapi tenanglah! kami akan segera meresmikannya, dan kau Tika!! Aku sudah menalakmu tiga kali dan akan aku ulangi lagi malam ini di hadapan Mita agar dia merasa tenang," ucap Daffa dan setelah itu kembali menalak Tika dengan tegas.

"Tunggu Mas Daffa, jangan membuat Tika sakit hati, kalau dia mencintaimu, aku rela mundur," sahut Mita membuat Daffa tersenyum ke arahnya.

"Tika tidak akan sakit hati sayang, dia mencintai Fahmi. Mantan suami palsumu, mereka akan segera menikah karna aku sudah menceraikan Tika mantan istriku. Seandainya Tika setia kepadaku, aku tidak mungkin menceraikannya demi wanita lain meskipun itu adalah kau, aku memang dingin sayang, tapi pantang bagiku meninggalkan seorang istri hanya demi wanita lain. Aku menikahimu karna Tika

berhubungan badan dengan Fahmi di malam sebelum pernikahanku dengannya Mita. Hal itulah yang membuatku mengabaikannya dan selalu menjauh darinya. Andai dia setia meski hanya sedikit saja, aku pasti akan berusaha menjadi suami yang baik untuknya," jelas Daffa membuat Tika dan Mita membulatkan mata dengan sempurna.

Mita mengagumi sifat Daffa sementara Tika menyesal karna tergoda pada permainan ranjang Fahmi adik tiri dari suaminya. Seandainya dia tidak melakukan hal itu, Daffa pasti akan menjadi miliknya untuk selama-lamanya.

"Kalau kau sudah mengetahui perselingkuhan-ku, lalu kenapa kau menikahiku Daffa?" tanya Tika tidak terima.

"Karna aku tidak mau membuat Mama sedih Tika, keluargamu telah memerasnya dengan alasan balas budi, dan demi kebaikannya, aku menuruti semua perintahnya dengan menikahimu, saat beliau

tahu tentang kelakuan burukmu, aku tidak percaya jika Mama masih bersimpati padamu," sinis Daffa membuat Tika menegang.

Memang benar jika keluarga Tika telah memaksa Mamanya Daffa agar mau menikahkan Daffa dengannya. Mama Daffa setuju karna Papanya Tika dulu sempat membantu Papanya Daffa saat sedang di rampok orang.

Tapi siapa yang tahu bahwa perampok itu memanglah orang suruhan Tika dan Papanya bersikap seolah-olah pahlawan. Dengan begitu keluarga Daffa merasa berhutang budi pada keluarga Tika dan menjodohkan Daffa dengan Tika.

Tapi rencananya gagal hanya gara-gara nafsu. Andai dia tidak selingkuh dengan Fahmi. Pasti rencana busuknya selama ini tidak ketahuan.

"Sudahlah, sekarang aku mau tanya padamu Mas Daffa, apakah kau mencintai Tika?" tanya Mita harap-harap cemas.

"Tidak sayang," jawab Daffa membuat Tika sakit hati, dia merasa direndahkan di hadapan gadis yang selama ini dia anggap sampah.

"Sementara kau kak Tika, apakah kau mencintai Mas Daffa?" tanya Mita berusaha meyakinkan hatinya.

"Tidak. Aku mencintai suamimu gadis miskin, Aku mencintai Fahmi, apa kau tahu?! Kami sering berhubungan badan di belakangmu, bahkan Fahmi menyerahkan hasil kerjanya ke tanganku. Apa kau pikir kau berharga?! Tidak sayang, kau tidak ada bedanya seperti sampah. Bahkan suamimu Fahmi saja memilihku dibandingkan denganmu, kalau soal Daffa, tenanglah. Beberapa hari lagi kau juga diabaikan!" sinis Tika karna dia emosi pada Daffa yang secara terang-terangan menolak cintanya.

Mita tampak berkaca-kaca, dia menghampiri Fahmi dengan perlahan.

"Bagaimana dengan kau sendiri Mas Fahmi? Apakah kau mencintai Tika?! Apakah benar kau sudah menalakku?" tanya Mita membuat Fahmi tercengang.

Hatinya tiba-tiba saja bergetar. Dia merasa aneh, tapi bagaimanapun juga dia harus menjawab.

"Iya Mita, aku mencintai Tika, dan aku sudah menalakmu tiga kali," jawab Fahmi membuat Mita menangis. Tika semakin bahagia melihat kesedihan Mita. Dia merasa menang.

"Maukah kau mengucapkannya di hadapanku?" pinta Mita di antara deraian air matanya.

"Tentu saja, Aku menceraikanmu Mita, Aku menceraikanmu dan aku sudah tidak perduli lagi denganmu, Aku menceraikanmu!" Jawab Fahmi dengan suara lantang.

Mita meneteskan air matanya, Tika merasa sangat bahagia melihat kesedihannya, Sementara Daffa! Dia merasa sakit hati melihat tangisan Mita. Dia mengira Mita sedih karna sudah di ceraikan oleh Fahmi. Apakah tidak ada sedikit rasa cinta di hati Mita untuknya?!

Entahlah...

Tangisan Mita masih menjadi misteri buat Daffa.

Part 9

Mita mengusap air matanya dengan perlahan. Dia mendekat ke arah Fahmi dan menggenggam tangannya dengan lembut.

Sementara Fahmi yang digenggam dengan lembut seperti itu oleh Mita, hatinya bergetar tidak karuan, selama menjadi suaminya, baru kali ini Mita menyentuhnya.

Ada rasa aneh dan juga menyesal karna telah menceraikannya, sekarang Mita hanyalah orang lain

baginya. Bukan hanya baginya, tapi juga bagi agama, Mita sudah bukan hak nya.

Ingin rasanya Fahmi mencabut kata-katanya dan mendapatkan Mita lagi sebagai istrinya.

Tapi mau bagaimana lagi?! Nasi sudah menjadi bubur. Mita sudah jadi istri kakaknya dan tidak mungkin lagi menjadi miliknya. Lagipula Fahmi juga tidak mau mengkhianati Tika yang selama ini sudah menghangatkan ranjangnya. Fahmi masih benci dengan fakta bahwa Mita adalah gadis pilihan Mama tirinya.

"Lepaskan tanganmu!! Kau hanyalah sampah bagiku! Dasar menjijikkan," sinis Fahmi membuat Mita tersenyum.

"Jaga kata-katamu Fahmi!! Mita adalah Istriku, dia nyonya di rumah ini!! Sementara kau!! Kau dan Tika hanya sampah saja di rumahku ini," sahut Daffa dengan nada dingin hingga membuat Fahmi terdiam.

"Kau tenang saja Mas Fahmi, aku tidak akan memohon kepadamu agar kau mau menerimaku sebagai istrimu. Aku hanya mau meminta maaf padamu jika selama ini aku telah tanpa sengaja menyakiti hatimu," ucap Mita dengan sepenuh hatinya.

Sementara Daffa dan Tika, hanya menatap keduanya tanpa mengucapkan sepatah kata. Tatapan Tika sinis ke Mita sementara Daffa penuh dengan kelembutan.

Setelah hening selama beberapa saat, Mita kembali melanjutkan kata-katanya.

"Aku juga mau mengucapkan terima kasih Mas Fahmi, kau sudah menceraikanku dan membebaskan hak ku agar tidak menjadi istrimu. Dengan begini! Aku bisa kembali pada suami pertamaku dan melayaninya dengan sepenuh hatiku. Terima kasih buat semuanya mas Fahmi, terima kasih karna kau sudah melepaskanku dari rasa bersalah dan semoga kau

bahagia hidup bersama kak Tika," lanjut Mita dengan berlinang air mata.

Mita benar-benar sangat bahagia karna Fahmi sudah jelas bukan suaminya, dia tidak menyangka jika Fahmi yang selama ini dia kira baik telah menceraikannya dan sangat membenci dirinya.

Jauh di dalam lubuk hatinya, dia merasa sangat bahagia karna telah menjadi milik Daffa untuk selamanya.

"Sudah cukup sayang, mulai sekarang kau hanyalah milikku dan akan selamanya menjadi istriku," ucap Daffa sambil mendekat ke arah Mita dan menarik tangannya dengan lembut.

Daffa meraih dagu istrinya dan menciumi wajahnya, tak puas dengan itu, Daffa menekan pinggangnya dan melumat bibir Mita dengan ganas.

"Kau benar Mas Daffa, mulai saat ini kau adalah suamiku dan akan selamanya menjadi milikku," jawab Mita dan langsung balas melumat bibirnya dengan lembut.

Tika dan Fahmi merasa geram, mereka benar-benar tidak percaya jika Daffa yang selama ini terkenal dingin bersikap lembut pada istri barunya.

Tika mengepalkan tangannya, hatinya sangat sakit. Selama jadi istri Daffa dia tidak pernah di perlakukan lembut seperti Daffa memperlakukan Mita saat ini, Daffa tidak pernah menyentuhnya.

Sementara Fahmi, dia bingung dengan perasaannya sendiri, hatinya sakit saat melihat Mita berciuman dengan orang yang sangat dia benci.

"Cukup Mas Daffa, jangan membuatku malu di hadapan mereka," ucap Mita di sela-sela ciumannya.

"Terserah sayang, aku tidak perduli," jawab Daffa membuat Mita semakin gemetaran.

"Kau harus tidur Tuan, aku tidak mau kau kelelahan, aku akan memijat kepalamu, ok," rayu Mita membuat Daffa semakin bernafsu menciumi bibirnya.

"Baiklah, bukan hanya pijat, aku ingin yang lainnya juga sayang," goda Daffa membuat pipi Mita memerah karna malu.

Daffa mengangkat tubuh Mita dan membawanya ke kamar, sementara Fahmi dan Tika, mereka benar-benar emosi melihat keduanya.

"Aku tidak mau melihat mereka berdua bahagia Fahmi!! Kau harus memisahkannya!! Aku tidak terima!" geram Tika sambil mengetatkan rahangnya.

"Buat apa Tika?! Bukankah seharusnya kau senang karna sudah bersatu denganku?! Kau dan aku sudah sama-sama menceraikan pasangan kita

masing-masing, lalu kenapa kau masih mengurusinya?" selidik Fahmi membuat Tika salah tingkah.

"Karna... Karna kita gagal merebut hartanya sayang, kau harus merayu Mita agar mau kembali padamu lagi, sementara diriku!! Aku akan merayu Daffa sampai dia mau menerima diriku lagi!!" jawab Tika membuat Fahmi mendengus kesal.

"Persetan dengan mereka berdua Tika! Aku hanya mau dirimu," ucap Fahmi sambil menatap matanya tajam.

"Tapi aku tidak suka dengan kemiskinan Fahmi!! Kau hanyalah seorang kuli!! Sementara Daffa!! Dia seorang direktur!! Perusahaan emas berliannya menyebar di negara manapun!! Aku ingin kau jadi seperti dia!! Apakah kau bisa?!! Penghasilanku sebagai model tidak menentu Fahmi, ada kalanya aku berhenti karna usia, apakah kau bisa menuruti semua keinginanku?! Hah?!" teriak Tika frustasi.

Sementara Fahmi, dia hanya mampu terdiam, dia tidak menyangka jika Tika yang dicintainya selama ini tidak menerimanya dengan tulus. Dia menuntut harta, sementara Fahmi bukanlah siapa-siapa.

"Apakah kalian tidak bisa diam?!! Aku dan istriku mau beristirahat!! Dan kau Fahmi, ajari calon istrimu sopan santun. Ini rumahku, aku tidak mau gara-gara dirinya Mita terbangun! Kau paham?!" teriak Daffa dari atas tangga.

Dia turun ke bawah dengan membawa kertas di tangannya.

"Ini berkas yang wajib kau tanda tangani. Mulai besok, hentikan pekerjaanmu sebagai kuli dan uruslah perusahaan yang sudah diberikan Mama kepadamu," perintah Daffa dengan nada tajam.

"Aku tidak butuh belas kasihanmu Brengsek!!" umpat Fahmi membuat Daffa tersenyum sinis.

"Aku tidak kasihan kepadamu Fahmi, aku sama sekali tidak perduli tentang kehidupanmu!! Aku melakukan ini karna aku tidak mau mengurus perusahaan yang bukan hak ku!! Setidaknya, kasihanilah calon istrimu, apa kau tega membiarkannya kelaparan?!! Selama menjadi istriku, Tika tidak pernah kekurangan. Entahlah kalau denganmu," ejek Daffa membuat Tika bersemangat.

"Apa yang dikatakan Daffa benar Fahmi, urus perusahaanmu dan jadilah pemimpin di salah satu perusahaan Papamu, demi diriku sayang," ucap Tika membuat Fahmi terdiam.

"Kau benar Tika, satu perusahaan tidak membuatku miskin karna beberapa cabang perusahaan ada di bawah kendaliku," ucap Daffa sambil menaruh berkas di meja. Setelahnya dia kembali ke kamar buat menyusul istrinya.

Fahmi yang merasa direndahkan hanya mampu menghembuskan nafasnya emosi. Kalau saja bukan

karna Tika, dia pasti tidak mau menerima tawaran dari Daffa dan lebih memilih jadi gelandangan di jalanan. Hilang sudah niatnya buat merebut harta Kakak tirinya. Sejak Mita ketahuan menjadi istri kakaknya, dia tidak bergairah lagi ingin menguasai hartanya. Ada rasa kasihan di dalam lubuk hatinya yang paling dalam. Hanya saja Fahmi masih enggan mengakuinya.

Part 10

Mita merasa gelisah, ini adalah malam yang sangat menegangkan bagi dirinya. Bagaimana tidak?! Daffa menindihnya sambil menciumi bibirnya, sementara tangan kekarnya meremas dada Mita dengan gemas.

Nafasnya memburu, dadanya bergerak naik turun, bau keringat khas Pria menyeruak dan membuat Mita semakin gementar. Badan atletis Daffa benar-benar membuatnya salah tingkah.

Saat tahu bahwa istri yang sedang diciuminya tidak bereaksi, Daffa menghentikan cumbuannya dan menatap Mita penuh selidik.

"Kenapa tidak membalas ciumanku sayang? Apa kau masih mengingat mantan suami yang sama sekali tidak berguna itu?!" tanya Daffa tidak suka.

Mita yang dapat pertanyaan seperti itu dari suaminya, langsung saja salah tingkah.

"Eh, tidak Mas Daffa, maafkan aku. Hanya saja... Aku masih tidak percaya jika telah menjadi istrimu," jawabnya gemetar.

"Apa kau tidak percaya padaku sayang,?" tanya Daffa lagi sambil berusaha memelankan suaranya. Dia tidak mau membuat Mita takut dengan emosinya karna rasa cemburu.

"A-aku percaya," gumam Mita sambil tangannya terulur dan membalas ciuman suaminya.

"Bagus, aku sangat mencintaimu sayang," ucap Daffa dan kembali melumat bibir istrinya semakin ganas.

Tubuh Mita yang tidak terlalu putih dan tidak terlalu gelap semakin membuatnya bersemangat. Warna kulit seperti itu tidak membuat Daffa bosan, justru itu adalah warna kulit favoritnya.

Bekas luka seperti habis kena pukul dan memar di bagian tangan dan kakinya kadang tanpa sengaja telah membuat Daffa menitikkan air mata.

Betapa istrinya sangat menderita sebelum bertemu dengannya, Bibinya memperlakukan dirinya seperti pembantu sementara Pamannya selalu jahat dengan menyuruhnya bekerja dan setelah dapat gaji, uangnya dirampas.

Niat hatinya ingin balas dendam dengan memperkosa Mita karna Fahmi telah menyetubuhi istri pertamanya di malam sebelum pernikahannya.

Setiap hari Daffa memantau kehidupan Mita dengan kamera tersembunyi di beberapa bagian rumahnya. Saat tahu betapa kasar dan kerasnya hidup Mita, hatinya tersentuh, rasa ingin balas dendam pada Fahmi lenyap seketika dan berganti dengan rasa cinta pada Mita.

Tapi sayang! Saat Fahmi menikahinya, Daffa tidak bisa melakukan apa-apa. Karna dalam hatinya dia tahu bahwa Fahmi tidak akan pernah menyentuh Mita, Fahmi sangat benci dengan Mamanya dan Fahmi tidak akan sudi bercinta dengan gadis pilihan Mamanya.

Sehari setelah pernikahannya Mita dengan Fahmi, Daffa sengaja sering meninggalkan rumah agar Fahmi tidak mengganggu Mita dan pergi menemui istrinya.

Benar saja, setiap malam Fahmi datang dan mereka bercinta, esok harinya Fahmi baru pulang ke rumah dan memarahi Mita.

Uang hasil kerjanya memukul batu, dia belikan perhiasan dan memberikannya pada Tika.

Sementara Mita, dia tidak pernah diberikan uang belanja oleh Fahmi, Pria itu benar-benar tidak perduli pada Mita dan hanya menganggapnya sampah.

Gadis itu hidup dari uang pemberian mama Yanti. Mama Daffa sekaligus mama mertuanya.

"Mas Daffa," panggil Mita membuyarkan lamunan Daffa.

"Iya sayang," jawab Daffa serak.

"Kenapa kau diam saja? Apa kau masih marah? percayalah Mas Daffa, aku tidak memikirkan Mas Fahmi, hanya saja aku belum terbiasa denganmu Mas Daffa," jelas Mita membuat Daffa tersenyum sambil menatap matanya.

"Aku tidak marah sayang, maafkan aku," bisik Daffa membuat Mita menghembuskan nafas lega.

"Maafkan aku Mas Daffa, maaf jika tanpa sengaja aku telah menyakiti hatimu," gumam Mita meremang karna badan Daffa semakin menempel lekat pada badan telanjangnya.

"Ouwh... Tidak apa-apa sayang, kau tidak menyakiti hatiku, tapi sebaliknya kau justru menyenangkan hatiku. Lupakan soal Fahmi dan buat aku bahagia, aku hanya ingin memuaskanmu sayang. Dan aku juga ingin kau memuaskanku. Gimana? Apa kau siap?" goda Daffa membuat Mita gemetar.

"I-iya," jawabnya dengan pipi merona merah karna malu.

Daffa melanjutkan aksinya, dia menciumi wajah dan bibir Mita penuh nafsu. Tak puas dengan itu, lidahnya turun dan menghisap dada Mita dengan gemas.

"Ah... Mas Daffa," desah Mita keenakan. Sentuhan bibir Daffa di ujung payudaranya benar-benar membuatnya melayang.

"Kau sangat nikmat sayang, aku mencintaimu," puja Daffa sambil menggigiti pelan puting payudaranya. Mita menggeliat tidak karuan, tangannya meremas kepala Daffa yang ada di dadanya.

"Ekhm... Enak sayang," gumam Mita membuat Daffa semakin bergairah.

Dia semakin turun ke bawah dan menghisap gemas milik istrinya dengan hisapan yang kuat. Mita semakin gemetar, tubuhnya mengejang untuk beberapa saat, dia mengeluarkan cairan tepat di wajah suaminya, Daffa.

Mita benar-benar merasa sangat malu, apalagi wajah Daffa belepotan karna cairannya, dia bangkit dan ingin meminta maaf pada suaminya. Tapi belum

sempat ia melakukannya, Daffa telah mendorongnya agar terlentang.

"Jangan malu sayang, aku menyukainya," ucap Daffa sambil mengusap cairan Mita yang ada di pipinya. Daffa menghisapnya tepat di atas wajah istrinya.

"Mas Daffa!" Pekik Mita saat Daffa menghisap cairannya.

"Sudah aku bilang bukan? Kau surgaku sayang, dan aku sangat suka saat cairan yang keluar dari surgaku mengenai wajahku," bisik Daffa membuat Mita meremang.

Perlakuan Daffa benar-benar sangat manis hingga ingin rasanya Mita menghentikan waktu agar kejadian seperti ini berlangsung lama.

Dengan pelan tapi Pasti, Daffa memasukkan miliknya yang besar ke dalam milik istrinya.

"Ah... " desah Mita saat milik Daffa masuk dan memenuhi liang senggama nya.

"Kau suka sayang?" goda Daffa sambil menggerakkan pinggangnya naik turun.

"Su-suka Mas, aduh, ah..." desah Mita saat gerakan pinggang Daffa semakin lama semakin cepat dan menekannya dengan kuat.

"Aku mencintaimu sayang, jangan pernah meninggalkanku," ucap Daffa sambil melumat bibir istrinya gemas.

"Kau yang harus berjanji Mas Daffa, jangan tinggalkan aku dan jangan sakiti aku. Aku ingin bahagia suamiku sayang, ah..." Milik Mita semakin mencengkeram milik Daffa dengan kuat. Dia menegang dan tak berapa lama kembali mengeluarkan cairan.

"Uh... Kau puas sayang?" tanya Daffa sambil tersenyum. Miliknya semakin masuk ke dalam dan menekan milik Mita dengan kuat.

"Ya, aku sangat puas Mas Daffa," bisiknya lemah. Setelah memberi waktu buat istrinya beristirahat. Daffa kembali menggerakkan pinggang-nya dan tak berapa lama kemudian dia turut menegang dan menyemburkan benihnya ke dalam rahim Mita.

"Ah... Terima kasih sayang," ucap Daffa sambil menggulingkan badannya ke samping dan tidur memeluk istrinya.

Sedang di luar kamar, ada seorang wanita yang menguping kegiatan keduanya di balik pintu. Hatinya merasa sakit dan tangannya terkepal dengan erat.

"Awas kau Mita," desisnya emosi.

Part 11

Tika memasuki kamarnya dan membanting semua benda yang ada di hadapannya. Hatinya sangat sakit. Bagaimana mungkin Daffa yang dingin seperti itu bisa bersikap lembut pada gadis miskin yang sangat dibencinya, Mita. Dia merasa tidak terima. Dia harus mendapatkan kembali mantan suaminya. Tika tidak akan membiarkan Mita hidup dengan bahagia.

"Apa kau sudah gila? Kenapa kau marah-marah Tika?" tanya Fahmi yang baru saja keluar dari kamar mandi.

"Aku sangat membenci mantan istri kurang ajarmu itu Fahmi!! Dia sangat keterlaluan!! Berani sekali dia merebut Daffa dari tanganku, Akh..." teriak Tika saat Fahmi menjambak rambutnya.

"Bukankah sudah aku bilang padamu jangan mencintainya lagi Tika?! Lalu kenapa sekarang kau marah dan seolah terluka melihat kebahagiaan mereka?! Hah?!" Desis Fahmi di atas kepalanya.

"Auh... Sakit, a—aku tidak terluka karna kebahagiaan mereka sayang, tapi aku iri dengan sikap mesra mereka, maafkan aku sayang, lepaskan tanganmu, aku kesakitan sayang," rintih Tika membuat Fahmi murka dan melepaskan cengkeraman tangannya di rambut Tika dengan kasar.

"Aku tidak mau kau memikirkan Daffa lagi Tika!! Kau hanyalah milikku, kau paham?!" bentak Fahmi membuatnya kesal karna menahan emosi.

"Tapi bagaimana dengan kau sendiri Fahmi?! Apakah kau bisa membahagiakanku sama seperti Daffa membahagiakan Mita?!" tanya Tika sambil menatap tajam ke arah matanya.

"Aku akan membahagiakanmu Tika, percaya-lah," jawab Fahmi sambil matanya menatap kosong ke arah matanya.

****

Daffa merentangkan kedua tangannya sambil meraba seseorang yang tadi malam telah meng-hangatkan ranjangnya, Mita.

Semalaman mencumbu istri barunya, benar-benar membuatnya sangat bahagia. Daffa tertawa, betapa sangat tidak berdaya-nya Mita di bawah

tindihannya, gadis itu sangat memabukkan bagi dirinya.

Saat orang yang dicarinya tidak ada, Daffa segera membuka matanya dan benar saja, Mita tidak ada di sisinya.

"Mita! Kau di mana sayang?" panggil Daffa tapi tidak ada jawaban.

Karna penasaran, Daffa bangun dan langsung masuk ke kamar mandi buat membersihkan dirinya. Setelah selesai, Daffa mengenakan pakaian kerjanya yang sudah di siapkan oleh Mita di sofa yang ada di dalam kamarnya.

"Astaga! Apakah kau menyiapkan baju kerjaku anak manis? Seumur hidupku, baru kali ini aku diperhatikan oleh seorang istri, betapa bodohnya Fahmi karna tidak sadar akan kebaikanmu sayang, tapi syukurlah. Dengan begitu kau tetaplah menjadi

milikku, aku mencintaimu Mita sayang," gumam Daffa sambil mengenakan pakaiannya.

Setelah selesai, Daffa turun ke bawah dan tercium olehnya bau masakan yang sangat menggelitik perutnya. Seorang pelayan lewat dan hendak membersihkan kamarnya, tapi dia berhenti karna tangan Daffa menghentikannya.

"Bik, siapa yang sedang memasak? kelihatannya enak banget," ucap Daffa sambil memejamkan matanya.

"Nona Mita Tuan, dia memaksa buat masak meskipun koki dapur sudah mencegahnya," ucap Pelayan itu dan tak lama kemudian pergi buat membersihkan kamar Daffa.

Tapi belum sempat Pelayan itu memasuki kamarnya, Mita sudah lebih dulu meneriakinya dari bawah.

"Bibik! Mau kemana?" tanyanya sambil membawa nampan berisi makanan yang sudah matang di tangannya. Daffa benar-benar takjub saat melihatnya.

"Membersihkan kamar Tuan Nona," jawab Pelayan itu sambil menatapnya.

"Biar saya bersihkan sendiri Bik, Bibik cari pekerjaan yang lain saja," ucap Mita membuat Pelayan itu merasa tidak enak.

"Tapi Non."

"Bibik sebaiknya sarapan dulu, masakannya sudah matang," ucap Mita sambil menyunggingkan senyumnya.

"Mita benar Bik, Bibik pergi saja dan kerjakan pekerjaan yang lain," perintah Daffa yang langsung di setujui olehnya. Setelah Pelayan itu pergi, Daffa menghampiri istrinya dan mencium tepat di bibirnya.

"Mmpphhh, lepaskan aku Mas Daffa, semua Pelayan tidak ada yang tahu kalau kita adalah suami istri," protes Mita semakin membuatnya semangat.

"Apa kau pikir aku peduli? Tidak sayang," jawab Daffa sambil terus melumat bibirnya.

"Tapi Mas."

"Ssttt... Diam. Dasar bandel, habis bercinta denganku kau langsung kabur? Hem, aku masih menginginkanmu sayang, seharusnya kita melakukannya lagi pagi ini," ucap Daffa membuat pipi Mita merona merah karna malu.

"Tapi Mas, tadi malam kau memaksaku berkali-kali," jawab Mita sambil menundukkan kepalanya.

"Benarkah?! Aku lupa," goda Daffa dan kembali menciumi bibirnya.

"Mmpphhh, Mas Daffa, cukup, ayo kita makan," ajak Mita sambil berusaha melepaskan ciumannya.

"Satu kali lagi," paksa Daffa disertai dengan ciuman panjang di bibirnya. Mita bahkan sampai gelagapan menghadapi perlakuannya. Setelah selesai, Daffa melepaskan Mita sambil tertawa.

"Sangat manis, menggoda dan menggairah-kan," puji Daffa dan langsung mengusap puncak kepala istrinya.

"Sebaiknya kau makan Mas Daffa," perintah Mita yang langsung di turuti oleh suaminya.

"Tentu saja, aku lapar sayang," jawab Daffa pelan.

Mita memasakkan Daffa sayur sop, perkedel daging dan sambal terasi buat Daffa, meskipun masakan sederhana tapi sangat disukai oleh suami-nya.

"Ini sangat enak sayang, aku menyukainya," puji Daffa dan lagi-lagi membuat Mita tersenyum bahagia.

"Syukurlah kalau kau menyukainya Mas Daffa," ucap Mita sambil mengambilkan air minum buat untuknya.

"Oh ya, aku ada sesuatu untukmu Mita," ucap Daffa sambil mengeluarkan sesuatu di balik saku jas kerjanya.

"Apa itu Mas Daffa?" tanya Mita penasaran.

"Kalung sayang, aku membelinya saat berada di luar negeri kemaren, apa kau menyukainya?" tanya Daffa sambil memasangkan kalung indah nan mahal di leher istrinya.

Mita terpana dengan pemberiannya, sebuah kalung emas putih dengan bandul permata biru safir

di tengahnya, bahkan saking terpananya, Mita hanya terdiam sambil terus memandanginya.

"Hei, apa kau menyukainya sayang?" tanya Daffa dan lagi-lagi menciumi bibirnya.

"Ini sangat mahal Mas Daffa, bahkan aku gemetar saat kau memakainya, apakah aku pantas mengenakannya?" tanya Mita sambil terus memegangi kalungnya.

"Kau sangat pantas mengenakannya sayang, kau sangat cantik dan aku sangat mencintaimu," jawab Daffa membuat Mita meneteskan air mata.

"Terima kasih sayang," bisiknya lemah.

"Sama-sama, aku sangat mencintaimu Mita," ucap Daffa dan langsung menciumi wajah istrinya, setelah itu, dia pergi meninggalkan istrinya buat bekerja.

Sementara di tempat lain, Tika menatapnya dengan tatapan sinis, dia benar-benar tidak terima karna Mita mendapatkan perlakuan manis dari mantan suaminya sementara dirinya tidak.

*"Awas kau gadis miskin, aku akan memberimu pelajaran, lihat saja nanti! kau akan mengetahui-nya,"*bathin Tika sambil mengepalkan kedua tangannya.

Part 12

Mita menyelesaikan pekerjaan rumahnya dengan cepat, di tempat lain Fahmi terus mengawasinya, ada rasa bersalah karna sudah mengabaikannya, gara-gara rasa tidak suka pada Mama tirinya, Mita-lah yang sempat jadi korbannya.

Fahmi juga menyadari, jika dibandingkan dengan Tika, Mita jauh lebih berharga, hanya saja gadis itu adalah gadis pilihan Mama tirinya. Kalau tidak! Sudah pasti Fahmi akan sangat mencintainya.

"Sialan!! Kenapa kau selalu menang Daffa?! Terutama perhatian dari Papa! Dan sekarang, kasih sayang dari Mita!! Gadis yang seharusnya sah menjadi istriku! Awas kau!" umpat Fahmi sambil menatap Mita yang sedang merapikan kamar bekas percintaannya dengan Daffa, orang yang dulu adalah kakak iparnya dan sekarang berubah menjadi suaminya.

"Kau belum berangkat Fahmi?!" sinis Tika membuyarkan lamunannya.

"Aku mau kerja ataupun tidak, itu bukan urusanmu Tika!" jawab Fahmi tanpa menatap wajah Tika.

"Kau? Kenapa kau acuh padaku Fahmi?! lihatlah!! Gara-gara kau aku kehilangan suami kaya-ku, kau harus bertanggung jawab!! Aku mau kau membelikan aku kalung sama seperti Daffa membelikan kalung buat Mita, istri kesayangannya! Itupun harus sama," protes Tika membuat Fahmi emosi.

Plak!!

"Sebaiknya kau jaga ucapanmu Tika, bukankah dulu kita sama-sama mau?! Kau mengemis kepuasan fisik padaku! Oleh sebab itu aku memuaskan hasratmu meski saat itu aku jadi suaminya Mita, dan sekarang?! Kau mau menyalahkanku?! Kalau Daffa meninggalkanmu!! Itu murni kesalahanmu, istri yang baik tidak akan meminta kepuasan fisik pada adik suaminya, meskipun suaminya itu mengabaikannya!! Dasar bodoh!!" ejek Fahmi setelah menampar wajah Tika.

Wanita itu mengeram menahan amarah, tidak seharusnya Fahmi memperlakukannya sama seperti Fahmi memperlakukan Mita. Tika akan membalas perlakuannya, Tika akan balas dendam, bukan hanya pada Fahmi, tapi juga pada Mita yang sudah merebut suami kesayangannya, Daffa.

"Kau benar sayang, maafkan aku, tidak seharusnya aku menyalahkanmu," ucap Tika sambil

memegangi pipi bekas tamparan Fahmi, selingkuhannya. "Tapi dia-lah yang pantas di salahkan!! Gara-gara dia kau membenciku, dan gara-gara dia pula aku kehilangan suami kaya-ku!" sinis Tika sambil menunjukkan jarinya ke arah Mita.

"Persetan dengan semua masalahmu Tika! Aku akan bekerja," sahut Fahmi tanpa menoleh ke arahnya.

"Tunggu Fahmi!! Apakah kau mau menikah denganku?! Kita sudah melakukan hubungan badan sampai berkali-kali sayang, lagipula Mita juga sudah menjadi istrinya Daffa, apakah kau masih mengharapkan cinta dari bekas istri palsumu itu?!" tanya Tika mengharapkan kepastian dari Fahmi, setidaknya dia harus menjadi istri Fahmi kalau masih ingin tinggal di rumah mantan suaminya, Daffa.

"Entahlah," jawab Fahmi dan langsung pergi meninggalkannya.

"Brengsek___" desis Tika tidak terima.

Setelah Fahmi pergi dan tidak terlihat olehnya, Tika berjalan menghampiri Mita yang sedang menata kamarnya, sedangkan Mita yang tahu dihampiri oleh Tika, langsung saja menghentikan pekerjaannya.

"Kak Tika? Ada perlu apa?" tanya Mita membuat Tika kesal dan ingin rasanya membenturkan kepala Mita ke dinding yang ada di belakang punggungnya itu.

"Aku mau meminta hak-ku!" jawab Tika sambil menatap tajam ke arah matanya.

"Hak? Hak apa?" tanya Mita, heran dengan sikap mantan istri suaminya.

"Kalung!! Aku mau meminta kalung yang sudah di berikan oleh Daffa kepadamu, ingat Mita! Daffa adalah suamiku!! Dan wanita murahan sepertimu, tidak akan bisa merebutnya dariku!" sinis Tika sambil

mengepalkan kedua tangannya tidak terima, dia iri dengan kebahagiaan Mita.

"Maaf kak, Mas Daffa adalah suamiku, aku tidak merebutnya darimu, kalau kau mencintainya, tidak seharusnya kau meninggalkannya dan berselingkuh dengan mantan suamiku," jelas Mita membuat Tika marah hingga menghampiri dirinya dan menjambak rambut panjangnya.

"Auwh... Sakit Kak__"

"Berani sekali kau mengajariku gadis hina! Gadis miskin sepertimu tidak pantas tinggal bersama suamiku!! Aku tidak perduli dengan apa yang telah kau katakan! Yang pasti, Daffa adalah milikku, dia akan tetap menjadi suamiku. Sekarang!! Berikan kalung itu kepadaku, itu adalah pemberian dari suamiku, dan gadis kotor macam dirimu tidak pantas mengenakannya," geram Tika sambil menggertakkan giginya.

"Tidak! Aku tidak akan memberikan kalung ini kepadamu, ini adalah kalung pemberian dari suamiku, maafkan aku kak Tika, bagaimanapun juga, Mas Daffa adalah suamiku, bukan suamimu," bantah Mita berusaha melindungi harta pemberian dari suaminya.

"Suami katamu?!! Berani sekali kau mengatakan bahwa Daffa adalah suamimu?! Hah!! Sebelum menjadi suamimu! Dia terlebih dulu menikah denganku!! Itu tandanya kau yang telah merebut dia dariku, dasar jalang! Sekali lagi kau mengatakan bahwa Daffa adalah suamimu! Aku potong lidahmu! Paham?!" bentak Tika dan langsung membenturkan kepala Mita ke tembok.

Dugh!!

"Aduh! sakit Kak," rintih Mita saat merasakan pening di kepalanya.

"Berikan kalung itu kepadaku!!" pinta Tika, untuk yang kesekian kalinya.

"Sekali tidak ya tidak Kak Tika, ini milikku," bantah Mita, tidak takut dengan gertakan Tika.

"Kau!! Dasar jalang!!" seru Tika sambil mengangkat tangannya dan siap menampar wajah Mita andai seseorang tidak menghentikannya.

"CUKUP!!" teriak seseorang membuat Mita dan Tika menoleh ke arahnya.

"Fahmi!! Kau kembali sayang? Apa ada yang ketinggalan?" tanya Tika, lega dengan kedatangan kekasihnya. Dia sempat takut jika orang itu adalah Daffa, mantan suaminya.

Fahmi mendekati mereka, setelah dekat, dia mengamati wajah Mita yang pucat karna ketakutan dan juga wajah Tika yang sangat bahagia karna sudah berhasil melukai mantan istrinya, Mita.

"Apa yang terjadi?!" gertak Fahmi membuat Mita terdiam, dia merundukkan wajah sedihnya.

Sementara Tika, dia menyunggingkan senyum penuh ejekannya pada Mita.

"Tidak apa-apa," jawab Mita datar.

"Tatap aku Mita!!" bentak Fahmi membuatnya terkejut dan langsung mendongakkan kepalanya menatap wajah bekas suaminya, Fahmi.

"Aku telah menunjukkan padanya di mana seharusnya dia berada sayang, aku mengajarinya agar bisa bersikap sopan, wanita rendah seperti dirinya lebih tepat berada di bawah," sahut Tika membuat Fahmi menoleh ke arahnya.

"Benarkah?!" tanya Fahmi, geram melihat sikap Tika pada mantan istrinya, Mita.

Entah kenapa hatinya begitu luka melihat Mita menderita, dulu dia tidak merasakan apa-apa saat memperlakukan Mita dengan sesuka hatinya, dan

sekarang! Dia sakit hati melihat Mita tersakiti. Dia bingung dengan perasaannya sendiri.

"Tentu saja sayang," jawab Tika bangga dengan tingkah lakunya.

Plak!!

"Bodoh!! Tidak seharusnya menyakiti Mita, jalang!! Kita berdua numpang di rumahnya!! Aku pindah ke sini hanya karna dirimu!! Kalau kau menyakiti Mita, sama saja dengan menyakiti dirimu sendiri, Daffa tidak akan suka melihatnya!! Sebaiknya kau keluar!" bentak Fahmi setelah menampar wajah Tika. Dia tidak mau melihat Tika kembali menyakiti mantan istrinya. Sementara Mita sendiri terkejut dengan sikapnya.

"Fahmi!! Daffa tidak akan tahu sayang! Tidak seharusnya kau menampar wajahku," protes Tika yang sama sekali tidak dipedulikan oleh Fahmi.

"Keluar!!!"

"Ba-baiklah," lirih Tika setelah mendapat bentakan dari kekasihnya. Kekasih yang sama sekali tidak diinginkannya. Tika hanya memerlukan kepuasan fisiknya saja, tapi tidak dengan hatinya. Dia sangat mencintai Daffa.

Demikian pula dengan Fahmi, setitik cinta mulai tumbuh di dalam hatinya buat Mita, mantan istri yang dulu sangat dibencinya.

Part 13

Daffa memasuki rumahnya dan langsung mencari istrinya setelah pulang dari kantornya. Tapi belum sempat dia meneriakkan nama istrinya, Mita datang lebih dulu buat menyambutnya.

"Kau sudah pulang Mas Daffa? Aku merindukanmu, kau pasti lelah ya?" tanya Mita sambil memeluk tubuh tegapnya.

Daffa terkesima dengan perlakuan istri barunya, gadis itu tahu caranya menyenangkan suami. Selama Tika menjadi istrinya, tidak pernah

sekalipun gadis itu menyambutnya saat dia pulang dari kantor, Tika hanya sibuk membaca majalah dan kadang tidak ada di rumah karna belanja dengan teman-temannya.

"Ya, aku lelah sayang, aku juga merindukanmu," jawab Daffa membuat Mita tersenyum dan meraih tas kerjanya.

Tak berapa lama kemudian, Fahmi juga datang dan berdiri di belakang Daffa. Dia iri melihat perhatian Mita pada Daffa, Kakak tirinya.

"Selamat sore Mas Fahmi," sapa Mita pelan.

"Ya, selamat sore Mita, bagaimana kepalamu? apakah sudah sembuh?" tanya Fahmi, karna jujur, dia sangat khawatir saat memikirkan kondisi Mita.

"Kepala?! Kenapa kepalamu sayang?!" tanya Daffa sambil menatap lekat ke arah matanya.

"Um... Tidak apa-apa Mas Daffa, tadi siang terantuk meja saat bekerja. Sekarang sudah tidak sakit kok, tenang saja, ok. Sebaiknya kau ganti baju karna makan malammu sudah aku siapkan di meja, aku juga sudah menyiapkanmu air hangat Mas Daffa, cepat rendam badanmu di sana," perhatian Mita pada Daffa membuat Fahmi iri dan mengepalkan kedua tangannya.

Dulu perhatian itu hanya untuknya dan Fahmi menyia-nyiakannya. Sekarang! Saat perhatian itu untuk kakak tirinya, Fahmi tidak terima.

"Aku tidak perduli dengan semua itu Mita, kalau bekerja bisa membuatmu terluka, sebaiknya kau diam saja dan bersenang-senanglah di kamar," emosi Daffa karna tidak suka melihat istri kesayangannya terluka.

Wajah gadis itu sangat pucat dan matanya terlihat sembab, seperti sesuatu telah terjadi padanya, tapi kenapa pelayan suruhannya diam saja saat ada orang yang menyakiti istrinya? Daffa akan

menyelidikinya, sudah cukup dia memberikan penderitaan padanya karna balas dendamnya pada Fahmi. Sekarang rasa itu telah berubah menjadi rasa cinta. Daffa tidak akan membiarkan Mita terluka.

"Dia di jambak dan dibenturkan kepalanya ke tembok oleh Tika, Daffa. Wanita itu cemburu karna kau terlalu banyak memperhatikan istrimu," jelas Fahmi, sengaja agar Daffa bisa melindungi mantan istrinya.

"Brengsek! Benar itu Mita?! Kenapa kau diam saja?!" bentak Daffa tidak terima.

Gadis itu dibiarkan tinggal di rumahnya karna dia adalah mantan istrinya, bahkan Mamanya sendiri belum tahu kebenaran yang sesungguhnya mengenai hubungannya dengan Mita.

Bisa saja dia mengusir Tika dari rumahnya, tapi bagaimana jika Mamanya bertanya?!

Yang Mamanya tahu adalah, dia dan Tika suami istri. Kalau gadis itu dibiarkan pulang sekarang, sudah pasti dia akan mengadu pada keluarganya dan keluarganya akan mengadu pada Mamanya yang saat ini sedang ada di rumah tantenya.

Sementara Mama Daffa sendiri memiliki penyakit jantung, itulah sebabnya Daffa agak khawatir saat akan memberitahukan pada Mamanya bahwa Mita adalah istri sahnya, bukan Tika. Daffa takut membuat Mamanya kaget dan kemudian sakit.

Dia akan memberitahukan kebenaran yang sesungguhnya pada Mamanya jika Mamanya sudah kembali ke Indonesia. Dan itu pun secara perlahan-lahan.

"Kenapa kau diam saja Sayang? Apa benar Tika telah menyakitimu?" ulang Daffa karna Mita terus diam saja saat ditanya.

"Um ... Sudahlah Mas Daffa, aku tidak apa-apa, lagipula Mas Fahmi juga sudah menasehatinya," jawab Mita, takut membuat Daffa marah dan menyakiti mantan istrinya, Tika.

"Fahmi?! Menasehatinya?! Mana mungkin Sayang?! Tika adalah jalangnya, gara-gara dia aku membencinya, jadi aku tidak percaya pada ucapannya, mereka berdua sama-sama brengsek!" geram Daffa membuat Fahmi menoleh ke arahnya.

"Sebaiknya kau jaga ucapanmu Daffa! Aku memang ada hubungan dengan Tika, tapi bukan berarti aku tidak mencintai Mita!!" ucap Fahmi membuat Daffa tegang dan emosi.

Bugh!!

"Astaga!! Mas Daffa! Apa yang telah kau lakukan sayang?!" teriak Mita, takut melihat kemarahan suaminya.

"Aku tidak perduli jika kau meniduri ataupun mengambil Tika dariku. Tapi jika kau berani mencintai Istriku!! Kau akan menderita," ancam Daffa membuat Fahmi menatap nyalang ke arah matanya.

"Aku tidak takut padamu!! Aku akan merebut Mita darimu, dia istriku ..."

Plak!!

"Jaga ucapanmu Mas Fahmi, kita sudah bercerai, kau bukan lagi suamiku, Mas Daffa-lah suamiku, bukan dirimu," sela Mita tidak terima dengan perlakuan mantan suaminya.

"Apa karna Daffa lebih kaya dariku?! Kau dulu sangat mencintaiku Mita, bahkan berulang kali kau meminta kepuasan dariku, dan sekarang!! Kau membenciku hanya karna harta suami barumu!" ejek Fahmi tidak terima.

Mita meneteskan air mata, dia tidak percaya jika mantan suaminya berani menghina harga dirinya.

"Aku dulu memang istrimu Mas Fahmi, aku berulang kali meminta kepuasan darimu! Tapi bukan berarti aku mencintaimu. Itu aku lakukan karna tugasku sebagai istrimu, tapi apa yang kudapat?! Kau mengabaikanku, kau menghabiskan waktu dengan istri kakak tirimu! Kak Tika! Kau berselingkuh dengannya! Pria macam apa dirimu?! Mengaku mencintaiku tapi berselingkuh di belakangku, aku diam bukan berarti lemah Mas Fahmi, aku malas bertengkar. Aku mencintai Mas Daffa, bukan karna hartanya, tapi karna ketulusan hatinya, kau dengar?!" seru Mita sambil meneteskan air mata.

Daffa memeluknya, dia sangat bersyukur karna Mita mencintainya dan lebih memilih dirinya. Dia bangga pada keberanian Istri barunya.

"Sebaiknya kau pergi Fahmi, jaga dan didik jalangmu dengan baik! Kalau dia sampai menyakiti

Mita lagi, jangan salahkan aku jika aku akan membuat perhitungan dengannya! Kau paham?!" geram Daffa sambil menatap tajam ke arah matanya.

Dengan hembusan nafas penuh kebencian, Fahmi meninggalkan mereka berdua dan pergi buat menemui Tika. Dia sakit hati mendengar ungkapan hati Mita. Dia akan kembali merebut Mita dari kakak tirinya.

Brak!!

Tika terlonjak kaget saat mendengar bunyi pintu terbuka dengan kasar. Dia merasa lega karna orang itu bukanlah Daffa. Tidak mungkin Mita mengadukan perbuatannya pada Daffa. Dia terlalu lemah.

"Apa kau masih mencintai Daffa?!" tanya Fahmi sambil menatap tajam ke arah matanya.

"Um ... Buat apa kau menanyakan hal itu sayang? Aku mencintaimu," jawab Tika salah tingkah.

"Jawab saja bodoh!!"

"I-iya, aku mencintainya Fahmi, memangnya ada apa?" tanya Tika, heran melihat sikapnya.

"Bagus! Ayo kita kerja sama, aku mencintai Mita, aku akan merebut dia dari tangan Daffa," jelas Fahmi membuat Tika merasa lega.

"Bagaimana caranya sayang?"

"Panggil mertuamu agar kembali ke Indonesia, adukan semua kelakuan anaknya padanya, buat Yanti supaya membenci Mita, tuduh dia telah merebut Daffa darimu. Dengan begitu, Mita akan diusir dan aku akan menolongnya. Buatlah sandiwara Tika!" perintah Fahmi membuat Tika tertawa.

"Kau benar sayang, Mama mertuaku sangat menjunjung tinggi nilai kehormatan keluarganya, aku adalah gadis pilihannya buat Daffa, kalau aku menuduh Mita telah berselingkuh dengan Daffa, sudah pasti wanita itu akan membencinya!" seru Tika bahagia.

"Bagus, aku akan mendukungmu Tika," ucap Fahmi menyetujui rencananya.

Part 14

Daffa memeluk tubuh istrinya, dia menciumi wajah Mita dan berusaha menghilangkan kesedihan akibat ulah adik tirinya, Fahmi.

"Sudahlah sayang, lupakan ucapan Pria tidak berharga itu, kau hanyalah milikku," ucap Daffa pelan.

"Aku memang mencintaimu Mas Daffa, tapi bukan karna hartamu, aku mencintaimu karna kau adalah suami pertamaku, suamiku yang sah, kau yang lebih awal menikahiku, dan satu lagi. Kau pun sadar saat mengucapkan ijab di hadapan pak penghulu,

tidak seperti Mas Fahmi, dia hanya main-main saat menikahiku, dia tidak serius dan dalam keadaan sangat membenciku," jelas Mita membuat Daffa tersenyum dan mengecup bibirnya.

"Aku mempercayaimu sayang, aku pun sangat mencintaimu," bisik Daffa membuat hati Mita bahagia.

Dia balas memeluk tubuh suaminya dan melumat bibirnya. Daffa menegang, di angkatnya tubuh Mita dan dia tidurkan di ranjang.

"Aku menginginkannya sayang ... " desah Daffa tepat di lubang telinganya.

"Lakukanlah Mas Daffa, aku halal bagimu," jawab Mita membuat Daffa tersenyum mesra.

"Kau yang terbaik sayang."

"Kau pun juga Mas Daffa."

==========

Tika berusaha menelepon Mama mertuanya, Mama kandung Daffa. Dia menjalankan perintah dari kekasihnya, Fahmi.

Setelah berulang kali mencoba, akhirnya Yanti, Mamanya Daffa mengangkat telponnya.

"Hallo Nak, ada apa? Tumben kau menghubungi Mama, Tika? Semua baik-baik saja kan?" tanya Yanti membuat Tika lega karna wanita itu mengangkat telponnya.

"Semuanya dalam keadaan buruk Ma, Mama cepat pulang ya, banyak kejadian di rumah," ucap Tika, memulai drama jahatnya.

"Kejadian?! Kejadian apa Nak?" tanya Yanti gelisah.

"Tika bakal jelasin kalau Mama sudah kembali ke Indonesia. Cepat pulang ya Ma, Tika mohon ... " ucap Tika memelas.

"Suamimu, Daffa baik-baik saja kan sayang?!" cemas Yanti membuat Tika merasa menang.

"Jangankan Daffa Ma, bahkan Tika sekaligus Fahmi dalam keadaan buruk, cepat pulang ya Ma," paksa Tika membuat Yanti menyetujui usulannya.

"Baiklah sayang, besok Mama akan tiba di Indonesia," jawab Yanti membuat Tika bahagia.

"Terima kasih Mama, Tika sangat menyayangi Mama, Tika akan menjemput Mama," antusias Tika membuat Yanti tertawa.

"Baiklah sayang, akan Mama kabari kalau sudah sampai di bandara," jelas Yanti, dan Tika menyetujui ucapannya.

Setelah menutup telponnya, Tika berjingkat dan memeluk tubuh Fahmi yang kini tengah berdiri di sampingnya.

"Kita berhasil sayang! Aku akan mengadu pada Mama Yanti agar Mita di usir dari rumah keluarga, aku akan bilang pada Mamanya Daffa bahwa Mita telah merebut Daffa dari Tika. Aku akan menjelek-jelekkan namanya, dan setelah Daffa meninggalkannya, kita akan tetap bersama. Ya ... Meskipun aku akan kembali menjadi istrinya," jelas Tika membuat Fahmi bahagia dan memeluk tubuh seksinya.

"Kerja yang bagus sayang, aku mencintaimu," bisik Fahmi sambil menciumi bibir Tika.

"Mmpphhh ... Aku menginginkan kepuasan darimu sayang," bisik Tika membuat Fahmi tegang dan mendorong tubuh Tika ke ranjang.

"Aku akan membuatmu puas Tika, mungkin ini yang terdahsyat," goda Fahmi sambil menatap nakal ke arah mata Tika.

"Ough ... Tatapanmu membuat milikku basah sayang," jawab Tika dan mulai melepaskan pakaian tidurnya.

Fahmi juga melepas pakaiannya, setelah sama-sama telanjang, mereka memadu cinta layaknya pasangan suami istri. Fahmi membayangkan kalau yang dia gumuli saat ini adalah Mita. Sementara Tika, dia membayangkan bahwa yang memuaskannya saat ini adalah Daffa.

"Mmpphhh, sangat enak Fahmi sayang, lebih dalam lagi," perintah Tika membuat Fahmi memperdalam gerakan lidahnya.

Tika menggelinjang, matanya terpejam dan sesekali menghela nafas.

"Daffa ... Andai yang memuaskanku saat ini adalah kau sayang, aku pasti akan sangat menikmatinya," bathin Tika, tanpa sengaja meneteskan air matanya.

Betapa dia sangat mencintai Daffa, tapi pria itu sama sekali tidak memperdulikannya, bahkan di malam pertamanya, Pria itu tidak menyentuhnya. Karna sakit hati, Tika menerima kepuasan dari Fahmi, memang Pria itu merenggut kesuciannya bahkan di malam sebelum pernikahannya.

"Ough ... " desah Tika saat Fahmi memasukkan miliknya dengan kasar.

"Sudah aku bilang, jangan melamun saat aku memuaskanmu," protes Fahmi membuat Tika tersadar.

"Ah ... Maafkan aku sayang, aku menikmati semua perlakuanmu," bisik Tika dan langsung membungkam mulut Fahmi dengan ciumannya.

Mereka bercinta sampai puas, mereka tidak memperdulikan apa pun, bahkan mereka tidak mau tahu yang tengah mereka lakukan saat itu benar atau tidak. Yang pasti, mereka saling memuaskan dengan penyatuan fisik.

Fahmi memejamkan matanya, dia membayang-kan bahwa Mita yang saat ini ada di bawahnya, bukan Tika.

Fahmi ingin memuaskannya, dia ingin mencurahkan rasa cintanya. Andai kesempatan itu ada, Fahmi ingin mengulang semua kisah hidupnya bersama Mita dari awal. Dari saat Mita menjadi Istrinya, melayani makannya, mandinya, bajunya, bahkan rumah tangganya.

Sayang sekali, hanya karna rasa benci pada Mama tirinya, Fahmi kehilangan itu semua. Dia ingin merebut kembali istrinya, dia tidak perduli dengan Daffa.

Yang dia inginkan hanyalah Mita. Meskipun Fahmi sadar bahwa suami sah Mita yang sesungguhnya adalah Daffa. Fahmi akan menjadi Rahwana, mencuri Dewi Sinta dari tangan Sri Rama. Secara paksa.

Yanti tiba di Indonesia, Tika menyambutnya sambil tersenyum bahagia, Daffa dan Mita tidak mengetahui kedatangannya. Tika dan Fahmi merahasiakannya.

Mereka sepakat ingin membuat Daffa dan Mita berpisah melalui Mama kandung Daffa.

"Tika! Mana Daffa Nak?" tanya Yanti cemas memikirkan kondisi anak kandungnya.

"Akan Tika jelaskan di hotel Ma, Tika akan mengadukan sesuatu pada Mama, jangan kasih tahu Daffa ya Ma, Tika takut Daffa akan memarahi Tika,"

ucap Tika sambil meneteskan air matanya. Dia pura-pura bersedih.

"Tentu saja sayang, rumah tanggamu dan Daffa baik-baik saja bukan?!" selidik Yanti membuat Tika merasa menang. Sebentar lagi rencana buat memisahkan Daffa dan Mita akan terlaksana.

***"Tunggu saja Mita! Kehancuranmu akan segera tiba, wanita miskin sepertimu tidak pantas menjadi istrinya Daffa,"* bathin Tika, bahagia.**

Part 15

Tika membawa Mama mertuanya ke hotel, setelah memberi makan dan minum, Tika memulai aksinya. Dia berpura-pura menangis di hadapan Yanti, Mama mertuanya.

"Sudah cukup Tika, katakan pada Mama, ada apa?" tanya Yanti sambil memeluk tubuh menantunya.

"Mita Ma, dia ... "

"Mita?! Ada apa dengan Mita?!" tanya Yanti semakin gelisah.

"Dia merebut Daffa dari Tika Ma! Gara-gara Mita, aku dan Daffa berpisah. Kami sudah bercerai Ma!" jelas Tika membuat kepala Yanti terasa berat.

"Mak-maksudmu?!" tanya Yanti, tidak percaya.

"Mita sekarang jadi istrinya Daffa Ma, mereka sudah menikah tanpa sepengetahuan kami. Aku dan Fahmi sudah dibohongi oleh kepolosannya, bahkan Daffa sangat membelanya, dia menceraikanku demi..."

Plak!!

"Jaga bicaramu Tika!! Daffa tidak akan pernah membuat Mamanya terluka, dia selalu berkata jujur padaku, sementara Mita, dia adalah gadis baik-baik. Dia pilihanku sama seperti dirimu. Dan wanita pilihanku tidak ada yang mau membuatku merasa malu," sahut Yanti tidak terima dengan perkataan Tika. Dia sangat marah karna tidak mungkin Mita merebut Daffa dari Tika.

"Kalau Mama tidak percaya, silahkan tanya sendiri kepadanya, aku tidak berbohong Ma, aku bersumpah!" seru Tika sambil memegangi pipinya.

Dalam hatinya dia mengutuk Yanti yang sudah berani menampar wajahnya, dia sama saja seperti Daffa. Suka menyakiti tanpa mau mengerti.

Mita merasa gelisah, dia terus berada di kamar dan memeluk tubuh suaminya, Daffa. Kebetulan hari ini Daffa tidak bekerja. Dia ingin menghabiskan waktunya bersama Mita. Tika dan Fahmi kemarin sore membuat Mita merasa tidak nyaman. Oleh sebab itulah Daffa ingin menghibur hatinya.

"Mas Daffa," panggil Mita membuat Daffa tersenyum dan menoleh ke arahnya.

"Iya sayang, ada apa?" tanya Daffa sambil mengecup mesra kening istrinya.

"Entah kenapa hatiku merasa gelisah, aku merasa ... Seperti sesuatu akan terjadi padaku, aku takut," jelas Mita membuat Daffa bangkit dari ranjang dan menarik tubuh istrinya agar sejajar dengannya.

"Kau pasti memikirkan ucapan Tika dan Fahmi kemaren sore kan sayang? Jangan diambil hati. Aku akan selalu ada untukmu," ucap Daffa berusaha menenangkan hati Istrinya.

"Entahlah ... " jawab Mita pasrah.

Daffa melumat bibir istrinya, ingin rasanya dia membawa Mita pergi dan menjauh dari keluarganya. Tapi mana bisa! Mamanya masih membutuhkan dirinya.

Di saat sedang asik-asiknya mencumbu istrinya, tiba-tiba ada yang membuka pintu kamarnya secara paksa. Bahkan saking kasarnya, Mita dan Daffa sampai terlonjak kaget.

Brak!!

"Mama?!" seru Mita dan Daffa secara bersamaan.

Tanpa menghiraukan keterkejutan Daffa dan Mita, Yanti maju dan menampar wajah putranya.

Plak!!

"Jadi benar apa yang telah Tika katakan, Daffa!! Kau meninggalkannya dan menikahi Mita?!! Dasar tidak berperasaan!! Kau ingin seperti Papamu?! Hah?! Mama benar-benar kecewa Daffa!! Dan kau Mita!! Aku tidak percaya jika kau ternyata sama saja seperti Mamanya Fahmi. Suka merebut suami orang tanpa berpikir!! Di mana otakmu?! Tidakkah kau merasa malu?! Menjijikkan!!" teriak Yanti, murka dengan tingkah laku keduanya.

"Cukup Mama!! Sebelum menuduh seseorang, sebaiknya Mama selidiki dulu kebenarannya!! Daffa

sangat menyayangi Mama, jangan buat Daffa kecewa dengan ... "

"Tidak Mas Daffa! Aku memang bersalah. Maafkan Mita Ma, Mama silahkan marahi Mita. Dan kau Mas Daffa!! Kalau ada orangtua marah, dengarkan!!" sahut Mita tidak suka.

Dia menjauh dari Daffa dengan tubuh gemetar. Diraihnya minuman di meja dan menghampiri Mama mertuanya.

"Mama ... Maafkan Mita ya Ma, tidak seharusnya Mita membuat Mama kecewa. Kalau Mama ingin memarahi Mita, marah saja Ma, maafkan Mita, Mama minum dulu ya, Mita tidak mau Mama sakit. Mita mohon Ma," rayu Mita sambil memberikan minum pada Mama mertuanya, sopan.

"Tidak usah sok baik kamu!!" bentak Tika tidak terima.

Prang!!

Tika marah dan melempar gelas berisi minuman yang akan diberikan Mita pada mertuanya secara kasar.

"Apa-apaan kau Tika?! Mama butuh minum, dia tidak sehat!" seru Mita kesal dengan tingkahnya.

"Cukup!! Cepat jelaskan!! Ada apa ini?!" seru Yanti mulai pusing dengan keadaan di sekelilingnya.

"Sebaiknya kau keluar dari kamarku Tika!" ucap Mita sambil menarik badan Tika dan membawanya keluar dari kamarnya. Setelah Tika berada di luar, Mita segera mengunci pintunya.

"Bodoh!! Biarkan aku masuk!! Dasar gadis murahan!! Mama tidak akan mempercayaimu!!" teriak Tika sambil menggedor-gedor pintu kamar Mita.

Karna tidak sabar, Daffa keluar dan menyuruh pelayan buat membawa Tika menjauh dari kamarnya.

Setelah keadaan tenang, Mita menghampiri Mama mertuanya. Dia kembali mengambil air minum dan menyerahkannya pada Mama mertuanya.

"Mama duduk dulu Ma, setelah itu minum," pinta Mita dengan berusaha selembut mungkin.

Setelah Yanti minum, dia menghela nafas dengan berat. "Cepat katakanlah Mita, Mama tidak mau pusing terlalu lama," ucapnya lelah.

"Aku memang jadi istrinya Mas Daffa Ma, tapi bukan berarti aku mengkhianati Mas Fahmi. Mas Daffa sudah menikahiku lebih dulu sebelum aku menikah dengan Mas Fahmi. Hanya saja ... " ucap Mita terhenti.

"Hanya saja apa Mita?!" tanya Yanti tidak sabar.

"Hanya saja, Daffa menikahi Mita saat itu karna ingin balas dendam Ma, Fahmi sudah melecehkan harga diri Daffa, dia berselingkuh dengan Tika, aku tidak terima. Itulah sebabnya aku menikahi Mita secara diam-diam. Bahkan Mita sendiri pun juga baru tahu kalau aku adalah suami sahnya. Kalau mama tidak percaya, silahkan tanya orang yang menjadi walinya," jelas Daffa, masih membuat Yanti tidak percaya.

"Apa kau ada buktinya?! Mita adalah gadis pilihanku Daffa! Sama seperti Tika. Hanya saja saat itu kau sudah aku jodohkan dengan Tika. Kalau tidak, sudah pasti Mita-lah yang aku nikahkan denganmu. Kalau kau memang ada buktinya, kenapa berbohong pada Mama?!" selidik Yanti sambil menatap tajam ke arah mata Putranya.

"Karna Mama tidak sehat, Daffa takut Mama terkejut dan masuk rumah sakit, kata dokter Mama tidak boleh terkejut. Daffa takut penyakit jantung Mama kumat," jawab Daffa sambil mendekat ke arah

Mamanya dan meletakkan kepalanya di pangkuan Mamanya.

"Mama tidak apa-apa Daffa, jelaskan semuanya pada Mama, kalau Mita memang Mama sangat percaya, dia bukan gadis berani macam Tika. Mama tahu wataknya. Kalau memang terbukti kau tidak bersalah, mari kita beritahukan pada negara bahwa kalian suami istri," ucap Yanti membuat mata Mita membulat dengan sempurna.

"Mama ... " lirihnya tidak menyangka.

"Mama tidak sejahat itu Nak, sudah cukup kedua Putraku menyakitimu. Pertama perlakuan kasar dari Fahmi, dan kedua penipuan yang di lakukan oleh Daffa. Sudah cukup menantuku sayang, Mama tahu segalanya. Dan kau Daffa! Tunjukkan buktinya pada Mama, segera!" perintah Yanti membuat Daffa bangkit dan memeluk Mamanya, begitu pula dengan Mita, dia memeluk Mama mertuanya dengan hati lega.

Andai Yanti tahu, betapa Mita sangat menyayanginya. Apalagi setelah kematian kedua orangtuanya.

Tiada orang yang tulus selain mama mertuanya.

Part 16

Setelah menyelidiki semua bukti dari Daffa, Yanti mulai mengerti mengapa Putranya Daffa sampai tega meninggalkan istrinya, Tika.

Suami manapun kalau istrinya selingkuh di belakangnya, apalagi dengan adik tirinya, sudah pasti akan marah.

Tapi Yanti tidak sepenuhnya membela Daffa, karna bagaimanapun juga, Tika seperti itu juga gara-gara sikap dingin Putra kandungnya.

Dan setelah berpikir agak keras, Mita pun sependapat dengannya. Mereka berdiskusi tentang bagaimana cara mengatasi masalah ini.

Sementara Tika dan Fahmi, mereka hanya diam saat mendengarkan keputusan yang akan diambil oleh Mamanya Daffa.

"Mama benar Mas Daffa, Kak Tika tidak sepenuhnya bersalah, dia selingkuh dengan Mas Fahmi karna kau telah mengabaikannya," ucap Mita sambil meremas ke sepuluh jarinya gemetar.

"Yang namanya di jodohkan tidak bisa langsung jatuh cinta Mita, semua ada masanya, andai Tika bisa bersabar sedikit saja, tidak mungkin aku meninggalkannya," jawab Daffa tidak terima.

"Aku tidak sekuat itu Daffa, aku mencintaimu, sangat mencintaimu, Fahmi hanya pelarianku saja," ucap Tika berusaha membela dirinya.

"Entahlah Tika, yang pasti, kau sudah membuatku malas, kau berhubungan intim dengan Fahmi, bahkan berkali-kali, Mita yang pernah menjadi istrinya saja tidak pernah dia perhatikan, bahkan dia selalu sibuk memperhatikanmu, apakah Mita meninggalkannya?! Tidak. Justru Fahmi yang menolaknya, jadi cukup. Aku sudah menalakmu, kau juga sudah setuju saat itu. Kau lebih memilih Fahmi daripada diriku, jadi buka matamu, ingat perkataanmu, kalau kau masih tidak ingat, aku ada buktinya," ucap Daffa sambil menatap matanya tajam.

"Sudah cukup!! Sekarang kau Fahmi! Apa kau berselingkuh dengan Tika?! Bahkan saat Mita menjadi istrimu?!" tanya Yanti tidak suka.

"Iya, kau benar wanita tua, aku sengaja tidak menyentuh Mita karna dia adalah gadis pilihanmu, tapi sekarang aku akan merebutnya dari Putramu, aku sudah mulai mencintainya," jawab Fahmi membuat Daffa mengepalkan kedua tangannya, tidak terima.

"Aku tahu Fahmi, sampai mati pun kau tidak akan pernah menganggapku sebagai Mamamu, andai Mama kandungmu masih hidup, dia pasti akan bersedih melihat kelakuan bejatmu, aku ikhlas saat suamiku menikahinya, bahkan Mamamu juga sangat berterima kasih kepadaku, aku bahkan tidak ada dendam padamu, sampai kapan kau akan membenciku?! Kalau memang Mita mencintaimu, aku akan memaksa Putraku buat menyerahkan istrinya padamu, karna apa?! Aku tidak pernah mendidiknya untuk jadi Pria yang egois," ucap Yanti bagai pukulan berat di hati Fahmi.

"Apa kau membelanya karna dia adalah Putramu?!"

"Tidak!! Aku juga menganggapmu sama seperti Putraku sendiri Fahmi, bahkan pembagian harta tidak adil yang dilakukan oleh Papamu atas perintah dari Mama kandungmu, aku tidak setuju. Aku membaginya secara rata. Karna di mataku kalian sama. Tidak ada anak tiri maupun anak kandung, sungguh Fahmi,

Mama kandungmu merasa bersalah karna sudah menikah dengan suamiku, oleh sebab itulah dia memaksa Papamu agar memberikan semua hartanya pada Daffa, tapi percayalah Nak, Mama tetap akan bijaksana, kalian berdua sama," jelas Yanti dan tak lama kemudian meneteskan air matanya.

Fahmi tidak tega melihatnya, meski selama ini dia membencinya, pada akhirnya dia menyerah pada keinginan hatinya. Dia menyayangi Mama tirinya, hanya saja gengsi untuk mengungkapkannya.

Saat melihat Yanti menangis, hatinya luluh, dia bangkit dari tempat duduknya dan memeluk tubuh Mama tirinya sambil menangis.

Yanti tidak menyangka menghadapi sikap Putra tirinya, bahkan Daffa dan Mita memelototkan matanya, mereka semua menangis haru melihat perubahan sikap Fahmi pada Yanti, Mama tiri Fahmi.

"Maafkan Fahmi Ma, mungkin selama ini Fahmi telah membuat Mama bersedih. Sekarang! Biarkan Fahmi pergi ke luar negeri, Fahmi akan mengurus bisnis keluarga di sana. Fahmi akan menikahi Tika dan membawanya ke sana," jelas Fahmi membuat Yanti menangis dan kembali memeluknya.

"Apa Mama bermimpi Nak?"

"Tidak Ma, sudah cukup Fahmi membuat Mama bersedih, tidak akan lagi, Mita boleh bersama Daffa, mereka berdua sah. Lagipula aku juga sudah menalaknya, tidak akan mungkin bisa kembali," jawab Fahmi dengan penuh penyesalan.

"Entahlah Nak, Mama harus bersikap bagaimana? Di sisi lain Mama sangat bahagia karna kau mau berubah, tapi di sisi lain Mama juga sedih karna kau harus meninggalkan Mama dan pergi keluar negeri," ucap Yanti gelisah.

"Kenapa harus bersedih? Mama akan ikut bersama aku dan Tika," jawab Fahmi membuat Daffa bangkit dan menatap tajam ke arah matanya.

"Enak saja kau!! Mama akan tinggal bersamaku!!" bentak Daffa tidak suka.

"Aku tidak perduli!! Mama harus ikut bersamaku!! Aku tidak takut padamu!!" balas Fahmi sambil balas menatap tajam ke arah matanya.

"Diam!! Bagaimana denganku?! Aku tidak mau menikah denganmu Fahmi!! Aku hanya mau menikah dengan Daffa!!" teriak Tika membuat mereka semua bungkam.

Suasana mendadak hening, Fahmi mendekat ke arah Tika dan memegangi bahunya.

"Sudah cukup Tika, meski kau memaksa, tidak akan bisa mendapatkan cinta dari Daffa, Pria itu sudah menetapkan pilihannya, menikahlah denganku,

mari kita bina babak baru, sampai kapan kau akan menderita karna rasa tidak pedulinya Tika? Jangan rusak hidupmu," ucap Fahmi membuat Tika frustasi.

"Tapi kau tidak mencintaiku Fahmi, apa mungkin kau bisa membahagiakanku?!" tanya Tika, ragu dengan sikapnya.

"Kita akan belajar Tika, kita berdua sama-sama bersalah, mari kita perbaiki hidup kita," ajak Fahmi dan tak lama kemudian memeluknya.

"Fahmi benar Tika, berubahlah, mulai sekarang kita semua adalah keluarga, benar kan Mita?" tanya Daffa sambil menatap mesra istri kesayangannya yang sedari tadi menangis haru tanpa mereka sadari.

"Iya Mas Daffa, kau benar. Maafkan aku kak Tika, mari kita perbaiki hubungan kita," ucap Mita dan mendekat ke arahnya.

Mita memeluk tubuh mereka berdua, kemudian di susul oleh Daffa dan terakhir Mamanya.

"Maafkan aku Mita."

"Sama-sama kak Tika," jawab Mita sambil meneteskan airmata.

"Mama menyayangi kalian semua," jawab Yanti dan tersenyum bahagia.

"Kami juga Mama," ucap mereka berempat secara bersamaan.

"Kau tidak minta maaf padaku Fahmi?!" tanya Daffa melepaskan pelukannya dan menjitak kepala adik tirinya.

"Tidak akan pernah, aku membencimu Daffa, jangan harap," jawab Fahmi dan balas menjewer telinga Kakak tirinya.

"Kau berani padaku?! Tidak sopan!" ucap Daffa tidak terima.

"Aku tidak takut padamu, Mama akan ikut bersamaku."

"Bersamaku Fahmi!!"

"Tidak!! Mama akan ikut bersamaku titik."

"Fahmi!! Awas kau!"

"Dasar Kakak tiri kejam!"

"Dasar kau! Manja seperti anak kecil," ejek Daffa sambil menatapnya.

"Kau yang anak kecil," sungut Fahmi tidak terima.

"Sudah cukup! Mama akan kembali tinggal bersama Tante kalian."

"Apa?!" seru Daffa dan Fahmi secara bersamaan. Sementara Tika dan Mita hanya tertawa.

Happy end.

Mohon maaf jika ada salah-salah kata atau ucapan Author yang tanpa sengaja membuat kalian marah ya, I miss you sahabat dilla909

Kalian luar biasa.

Extra Part

Daffa memeluk tubuh istrinya dari belakang, dia begitu bahagia karna apa yang diimpikannya telah menjadi kenyataan, dia memperistri Mita tanpa takut akan ketahuan oleh warga. Daffa sudah meresmikan hubungannya di mata negara.

Demikian juga dengan Tika, dia sudah meresmikan hubungannya dengan Fahmi dan meresmikannya pula ke negara.

Mereka semua kini adalah keluarga, tidak ada perseteruan seperti dulu. Harta juga sudah dibagi rata

oleh Mama mereka, Yanti tidak pilih kasih, bagian Daffa dan Fahmi sama. Tinggal melihat perjuangan mereka saja, bisa mengembangkan perusahaan mereka atau tidak.

Mita sangat bahagia, kini dia hanya tinggal berdua saja bersama Daffa, Mama mertuanya pulang satu bulan sekali. Beliau lebih memilih hidup bersama adiknya, tante Daffa dan Fahmi.

"Sayang, jangan terlalu lama di depan jendela, nanti kau sakit," ucap Daffa membuat Mita tersenyum sambil menatap wajah tampan suaminya.

"Aku tidak akan apa-apa Mas Daffa, percayalah," bantah Mita sambil mengeratkan pelukan suaminya.

"Kau memang tidak apa-apa sayang, lalu bagaimana dengan bayi kita, apakah dia juga akan baik-baik saja? Hem," protes Daffa membuat Mita tertawa.

"Kau terlalu berlebihan Mas Daffa, bayi kita tidak akan kenapa-kenapa, dia sangat kuat," ucap Mita sambil mengelus perut buncitnya.

"Ya ... Dia sangat kuat sama seperti Papanya," ucap Daffa dan tak lama kemudian mengecup bibir Istrinya.

"Semoga hidup kita selalu bahagia Mas Daffa," bisik Mita di sela-sela ciumannya.

"Bahagia atau tidak, itu tergantung kita sayang, kalau kita bisa menjaga keharmonisan rumah tangga kita. Maka akan selamanya bahagia," ucap Daffa penuh kasih mesra.

"Kau benar, aku mencintaimu sayang," bisik Mita, dia membalikkan badannya dan memeluk tubuh tegap suami Tampannya.

"Aku juga sangat mencintaimu Mita, selamanya," jawab Daffa, balas memeluk tubuh istri kesayangannya.

Beberapa bulan kemudian, bayi mereka lahir, dia berjenis kelamin perempuan. Mita dan Daffa memberinya nama Mida Hutama, singkatan antara nama Mita dan Daffa.

Mereka merayakan pesta, banyak rekan-rekan kerja yang datang, khususnya Fahmi dan juga Tika, mereka sangat bahagia melihat keponakannya sudah lahir dengan selamat tanpa operasi.

Yanti pulang dan terus menggendong cucunya, dia sangat bahagia, ditambah lagi Tika juga sudah mempunyai Putra kembar, semakin membuatnya bahagia dan tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata.

"Selamat Mita, akhirnya kau jadi seorang Mama," puji Fahmi sambil menggenggam erat tangan mantan istrinya.

"Sama-sama Mas Fahmi, kau juga hebat, bisa memiliki putra kembar Fattah dan juga Fattih, mereka sangat tampan, matanya jernih sama seperti Tika," ucap Mita sambil tersenyum lembut ke arah wajahnya.

"Hem ... Tetap saja Mita, andai aku bisa mengulang waktu, aku hanya ingin menjadi suamimu," ucapnya penuh penyesalan.

"Sudah cukup Mas Fahmi, itu sudah lama berlalu, kita lupakan masa lalu dan hidup di masa kini, Tika sangat bahagia, jangan rusak hidupnya. Sementara Mas Daffa, dia adalah Pria terbaik di dunia, aku sangat mencintainya dan tidak akan pernah meninggalkan dirinya," jawab Mita membuat Daffa tersenyum bahagia sambil menatapnya di tempat yang agak tersembunyi.

Adik tirinya, Fahmi, rupanya masih menyimpan rasa pada istrinya, itu adalah hal wajar, karna Mita adalah gadis yang tulus. Antara rasa bersalah dan masih mencintainya sudah pasti sangat susah dihilangkan dari ingatannya.

Berbeda dengan Tika, gadis itu masih berambisi dan meminta hal yang aneh-aneh pada Fahmi meskipun Fahmi adalah suaminya. Kadang uang belanja dengan jumlah yang sangat fantastis.

Sementara Fahmi yang biasa hidup sederhana bersama Mita, hanya bisa geleng-geleng kepala menyesali perbuatannya. Tapi meski begitu, Fahmi berusaha mencintai Istri barunya, Tika. Lambat laun perasaan cinta itu sudah mulai ada. Sementara Tika, dia sangat bahagia dengan kehidupannya saat ini.

Perlakuan lembut dari Fahmi, harta yang berlimpah, dan dua putra yang sering membuatnya tertawa. Berbeda dengan Daffa, pria itu selalu dingin saat jadi suaminya. Tapi dia berusaha memahaminya,

ini tidak sepenuhnya kesalahannya, mungkin Daffa bukanlah jodohnya.

Mita mencari Daffa dan setelah ketemu, langsung menghambur ke pelukan suaminya.

"Sudah aku bilang, jangan jauh-jauh dariku sayang," rajuk manja Mita membuat Daffa tertawa.

"Tenanglah Sayang, aku tidak akan kemana-mana, apalagi istriku yang cantik ini sangat setia, mana mungkin aku meninggalkannya," puji Daffa dan langsung menghujani wajah Mita dengan ciumannya.

"Mmpphhh ... Aku mencintaimu Mas Daffa .... "

"Aku juga mencintaimu sayang ... Selamanya ..." jawab Daffa membuat Mita tenang di dalam dekapan hangatnya.

Semua kisah yang ada di cerita ini hanyalah fiktif belaka. Jangan ditiru, ambil baiknya, buang buruknya, I miss you all ....

Tamat